

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA
PEDAGANG DODOL DI DESA PARSALAKAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh

**ANNISA SIMANJUNTAK
NIM. 21 404 00032**

PROGRAM STUDY MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA
PEDAGANG DODOL DI DESA PARSALAKAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh

ANNISA SIMANJUNTAK

NIM. 21 404 00032

PROGRAM STUDY MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA
PEDAGANG DODOL DI DESA PARSALAKAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah*

Oleh

**ANNISA SIMANJUNTAK
NIM. 21 404 00032**

PEMBIMBING I



**Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 198603112015031005**

PEMBIMBING II



**Annida Karima Sovia, M.M
NIP. 199412192022032004**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal: Lampiran Skripsi
An. Annisa Simanjuntak

Padangsidempuan, 27 Mei 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama **ANNISA SIMANJUNTAK** yang berjudul **"Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di desa Parslakan Kecamatan Angkola Barat"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II,



Annida Karima Sovia, M.M
NIP.199412192022032004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Annisa Simanjuntak
Nim : 2140400032
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Judul Skripsi : “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat”

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 12 tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Mei 2025
Saya Yang Menyatakan,



ANNISA SIMANJUNTAK
NIM. 21 404 00032

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Annisa Simanjuntak
Nim : 21 404 00032
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bismis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya Ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat”**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non eksklusif* ini Universitas Agama Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 26 Mei 2025
Yang Menyatakan,



ANNISA SIMANJUNTAK
NIM. 21 404 00032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733 Telepon (0634) 22080
Faximile(0634) 24022 Website: uinsyahada.ac

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Annisa Simanjuntak
NIM : 21 404 00032
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat

Ketua

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Sekretaris

Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

Anggota

Dr. Sarmiana Batubara, M.A
NIDN. 2127038601

Annida Karima Sovia, M.M
NIDN. 2019129401

Ali Hardana, M.Si
NIDN. 2013018301

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis / 12 Juni 2025
Pukul : 14:00 – 16:00
Hasil/ Nilai : Lulus / 77,75 (B)
IPK : 3,64
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA
PEDAGANG DODOL DI DESA PERSALAKAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT**

Nama : **ANNISA SIMANJUNTAK**

NIM : **21 404 00032**

IPK : **3,64**

Predikat : **Pujian**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Manajemen Bisnis Syariah

Padangsidimpuan, Juni 2025

Dekan



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Annisa Simanjuntak
Nim : 2140400032
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat

Pada masa sekarang sebagian besar pedagang tidak memahami etika bisnis Islam karena para pedagang tersebut masih berpatokan terhadap teori bahwa kegiatan bisnis hanya semata-mata untuk mencari laba sebesar-besarnya tanpa mempertimbangkan etika terhadap kegiatan yang dilakukan. Manusia dalam kaitannya dengan menjalankan suatu etika bisnis perlu diterapkan dengan beberapa prinsip etika bisnis Islam seperti kesatuan, keadilan, tanggungjawab, kehendak bebas dan kebenaran. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai 5 pedagang dodol. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu 5 pedagang dodol. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, jurnal, artikel, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan ada yang sudah menerapkan etika bisnis Islam dan ada yang belum menerapkan etika bisnis Islam, para pedagang dodol di desa Parsalakan terkadang menaikkan harga kepada pembeli dari luar desa Parsalakan. Faktor pendorong penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu sikap kekeluargaan, kesadaran para pelaku bisnis, peran pemerintah yang bersifat netral. Adapun factor penghambat penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu kenaikan dan kelangkaan bahan baku, standar moral, agama, pendidikan pedagang masih cukup rendah, terjadinya konflik kepentingan, situasi politik dan ekonomi yang belum stabil, lemahnya penegakan hukum.

Kata Kunci: Analisis, Etika Bisnis Islam, Pedagang Dodol.

ABSTRACT

Name : Annisa Simanjuntak
Reg. Number : 2140400032
Thesis Title : Analysis of the Implementation of Islamic Business Ethics Among Traders Dodol in Parsalakan Village, Angkola Barat District

Nowadays, most traders do not understand Islamic business ethics because they still adhere to the theory that business activities are solely for the purpose of maximizing profit without considering the ethics of the activities being conducted. Humans, in relation to practicing business ethics, need to apply several principles of Islamic business ethics such as unity, justice, responsibility, free will, and truth. In this study, the researcher interviewed 5 dodol traders. The purpose of this thesis is to describe the application of Islamic business ethics among dodol traders in Parsalakan village and to describe the factors that encourage and hinder the application of Islamic business ethics among dodol traders in Parsalakan village. The type of research used is qualitative research methods. The primary data source in this research is 5 dodol traders in Padangsidempuan. The secondary data sources in this study are books, journals, articles, and documents related to this research. The data collection techniques in this research are observation, interviews, and documentation. The research results show that the application of Islamic business ethics among dodol traders in Parsalakan village varies; some have implemented Islamic business ethics while others have not. The dodol traders in Parsalakan village sometimes raise prices for buyers from outside the village. The driving factors for the implementation of Islamic business ethics among dodol traders in Parsalakan village are familial attitudes, the awareness of business actors, and the neutral role of the government. The factors hindering the implementation of Islamic business ethics among dodol traders in Parsalakan village are the increase and scarcity of raw materials, low moral, religious, and educational standards among traders, conflicts of interest, unstable political and economic situations, and weak law enforcement.

Keywords: Analys, Islamic Business Ethics, Dodol Traders.

ملخص البحث

الاسم : أنسآء سمنجنتاك
رقم التسجيل : ٢١٤٠٤٠٠٣٢
عنوان البحث : في قرية بارسالكان، منطقة أنكولا باراتدودولتطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية على التجار تحليل
في قرية بارسالكان، منطقة أنكولا بارات

في الوقت الحاضر، لا يفهم معظم التجار أخلاقيات الأعمال الإسلامية لأن هؤلاء التجار لا يزالون يعتمدون على النظرية القائلة بأن النشاط التجاري يهدف فقط إلى تحقيق أكبر قدر ممكن من الربح دون مراعاة الأخلاق في الأنشطة التي يقومون بها. الإنسان في علاقته بتطبيق أخلاقيات الأعمال يحتاج إلى الالتزام ببعض مبادئ أخلاقيات الأعمال الإسلامية مثل الوحدة، العدالة، المسؤولية، الإرادة الحرة، والحق. في هذا البحث، قام الباحث بمقابلة ٥ بائعي الدودول. هدف كتابة هذه الرسالة هو وصف تطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية لدى بائعي الدودول في قرية بارسالكان ووصف العوامل التي تدفع وتعيق تطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية لدى بائعي الدودول في قرية بارسالكان. نوع البحث المستخدم هو طريقة البحث النوعي. مصدر البيانات الأولية في هذا البحث هو ٥ بائعي الدودول. مصدر البيانات الثانوية في هذا البحث هو الكتب، المجالات، المقالات، والمستندات المتعلقة بهذا البحث. تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. أظهرت نتائج البحث أن تطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية لدى بائعي الدودول في قرية بارسالكان يتفاوت بين من يطبقها ومن لا يطبقها، حيث يقوم بعض بائعي الدودول في قرية بارسالكان أحياناً برفع الأسعار على المشتريين من خارج القرية. العوامل الدافعة لتطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية لدى بائعي الدودول في قرية بارسالكان هي الروح الأسرية، ووعي رجال الأعمال، ودور الحكومة المخايد. أما بالنسبة للعوامل التي تعيق تطبيق أخلاقيات الأعمال الإسلامية لدى بائعي الدودول في قرية بارسالكان، فهي ارتفاع ونقص المواد الخام، المعايير الأخلاقية والدينية والتعليمية للبايعين لا تزال منخفضة، حدوث تضارب في المصالح، الوضع السياسي والاقتصادي غير المستقر، وضعف إنفاذ القانون.

الكلمات المفتاحية: أخلاقيات الأعمال الإسلامية، بائع الدودول، بارسالكان

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahNya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat”. Sholawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Manajemen Bisnis Syariah. Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, disertai oleh Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ibu Dr. Rukiah, M.Si., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.
3. Ibu Sry Lestari, M.E.I., S.H.I, Ketua Program Studi Manajemen Bisnis Syariah, serta seluruh Civitas Akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rosnani Siregar, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Annida Karima Sovia, M.M sebagai pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
6. Kepala perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum serta pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi.

7. Kepada yang Teristimewa Surgaku, Ika Hastuti Siagian. Sosok wanita yang selama ini begitu ikhlas dan tidak pantang menyerah merawat, membesarkan dan mendidik anak-anaknya. Begitu banyak do'a dan kerja keras yang telah dicurahkan hanya sekedar ingin melihat anak-anaknya bahagia. Tanpa do'a dan restunya aku bukanlah siapa-siapa. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keselamatan. Maaf ibu sampai saat ini penulis belum bisa memberikan yang terbaik dan penulis berharap do'a dan harapan yang ibu sampaikan disetiap sujud bisa terwujud dan menjadi kekuatan bagi penulis.
8. Kepada yang Teristimewa Duniaku, Zulkifli Simanjuntak. Kepadanya aku sangat berterimakasih telah memberiku pengalaman hidup yang tak banyak didapatkan oleh sebagian orang. Denganmu saya belajar menjadi seseorang yang kuat dan ikhlas. Seribu maaf kuucapkan untuk bapak, maaf untuk sekujur tubuh yang tak pernah lepas dari keringat karena untuk masa depanku, maaf bapak juga harus rela mempertaruhkan nyawa setiap waktu. Dan terimakasih untuk sejuta kasih yang bapak berikan hingga saya tak pernah merasa kurang.
9. Kepada saudaraku Ismul Azam Simanjuntak dan Ibnu Anugrah Simanjuntak yang telah menyayangi, dan senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat, dan memberi material ataupun imaterial menjadi garda terdepan untuk melindungi serta menjadi satu-satunya alasan penulis untuk menjadi orang yang memiliki mimpi yang tinggi sehingga selalu berusaha

untuk menjadi lebih baik sehingga penulis semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teruntuk saudariku Anni Zulika Simanjuntak dan Arimbi Simanjuntak. Terima kasih sudah memberikan doa, semangat, motivasi, dan perhatiannya yang sangat luar biasa kepada penulis.

11. Teruntuk teman penulis, semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

12. Annisa Simanjuntak, ya! diri saya sendiri. Apresiasi yang sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa mereka memiliki kemampuan dan pengalaman yang terbatas. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk membantu menyempurnakan karya tersebut.

Padangsidimpuan, 26 Mei 2025
Peneliti,

Annisa Simanjuntak
NIM.2140400032

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	'a	·	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	'al	·	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En´
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..´..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	<i>Fathah</i>	A	A
—	<i>Kasrah</i>	I	I
—و	<i>Dommah</i>	U	U

- b. Vokal Rankap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ا...ا...ى	fathah dan alif atau ya	—	a dan garis atas
ى...ى...	Kasrah dan ya	-	i dan garis di bawah
و...و...	dommah dan wau	—	u dan garis di atas

3. Ta Mar butah

Transliterasinya untuk *ta mar butah* ada dua:

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara katasandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
a) Etika Bisnis Islam.....	11
1. Pengertian Etika Bisnis Islam	11
2. Faktor-faktor Etika Bisnis Islam	13
3. Prinsip Etika Bisnis Islam	14
4. Tujuan Etika Bisnis Islam	18
5. Landasan Etika Bisnis Islam	20
6. Indikator Etika Bisnis Islam.....	22
b) Pedagang	25
1. Pengertian Pedagang	25
2. Peran Pedagang dalam Islam	27
B. Penelitian Terdahulu	29
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
2. Jenis Penelitian	37
3. Subjek Penelitian.....	38
4. Sumber Data	38
5. Teknik Pengumpulan Data	39

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	42
7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	46
1. Gambaran Umum Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.....	46
2. Luas dan Letak Geografis.....	47
3. Keadaan Penduduk	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Pedagang Dodol.....	51
2. Karakteristik Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan	52
3. Rata-Rata Pendapatan Pedagang Dodol Di Desa parslakan.....	55
C. Pengolahan Dan Analisis Data.....	57
1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan	57
2. Faktor-Faktor Yang Mendorong Dan Menghambat Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakn	61
D. Pembahasan Hasil Penelitian	67
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.2 Penelitian Terdahulu	29
Tabel IV.1 Produksi Salak	47
Tabel IV.2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Parsalakan	49
Tabel IV.3 Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Parsalakan	50
Tabel IV.4 Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian	51
Tabel IV.5 Data Pedagang Dodol di DesaParsalakan	52
Tabel IV.6 Hasil Produksi Dan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Dodol Alame Per Bulan	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Jenis kelamin	53
Gambar IV.2 Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Usia.....	53
Gambar IV.3 Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Agama.....	54
Gambar IV.4 Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Pendidikan	54
Gambar IV.5 Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Pendapatan.....	55
Gambar IV.6 Hasil Produksi dan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Dodol Alame Per Bulan.....	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi di era MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) ini begitu banyak perusahaan yang semakin mengembangkan kiprahnya, terlebih lagi dalam bidang bisnis. Selama ini banyak orang memahami bisnis adalah bisnis, yang tujuan utamanya memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Bisnis merupakan semua aktivitas yang melibatkan penyediaan barang dan jasa yang diperlukan oleh orang lain. Para pelaku bisnis dapat menentukan dan menyediakan keinginan dan kebutuhan konsumen.

Pada era persaingan bisnis yang ketat ini, menanamkan persepsi positif bagi konsumen merupakan faktor penting dalam kesuksesan suatu usaha, maka dari itu pebisnis perlu memberikan pengalaman yang berbeda bagi konsumennya guna menyentuh sisi emosional konsumen. Masa sekarang ini dengan perkembangan zaman maka meningkat juga taraf kehidupan masyarakat yang dimana mempengaruhi pola konsumsi dan berbagai kebutuhan masyarakat, keadaan masyarakat yang dipengaruhi oleh lingkungan mereka seperti perubahan kebudayaan dan gaya hidup yang menyebabkan masyarakat mengubah sesuatu yang mereka inginkan menjadi kebutuhan harus ada dalam memenuhi kebutuhannya.

Demi memenuhi kebutuhannya manusia melakukan kegiatan ekonomi yaitu bisnis. Etika hadir memberikan aturan bagi masyarakat serta menetapkan perbuatan baik dan buruk di sosial masyarakat. Etika berperan

untuk menciptakan suatu ketertiban dan keadilan bagi masyarakat, sehingga tidak ada dampak negatif yang akan muncul yang mengakibatkan kerugian bagi salah satu pihak.

Dunia bisnis tidak lepas kaitannya dengan etika bisnis dalam hal ini terdapat etika-etika yang berlaku. Etika bisnis Islam merupakan akhlak dalam melakukan bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga dalam melakukan bisnis tersebut tidak perlu ada kekhawatiran, karena sudah meyakini sebagai sesuatu yang benar dan baik¹.

Etika bisnis berhubungan erat dengan pelaku bisnis. Hubungan bisnis dengan pelaku bisnis masyarakat tidak dapat dipisahkan karena dalam bisnis terdapat etika khusus untuk melakukan bisnis. Hal tersebut bertujuan agar para pelaku bisnis dapat menghindari hal-hal yang merugikan orang lain dan tidak terdapat pihak yang merasa dirugikan².

Etika bisnis Islam menjadi salah satu aspek penting dalam dunia usaha, terutama di negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Etika bisnis Islam tidak hanya berfokus pada aspek keuntungan semata, tetapi juga menekankan prinsip kejujuran, keadilan, tanggungjawab, dan keberkahan dalam setiap transaksi dan pengelolaan bisnis. Prinsip-prinsip ini didasarkan pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, yang mengatur perilaku umat dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Sebagaimana firman Allah dalam Qur'an surah An-Nisa Ayat 29, sebagai berikut:³

¹Nandang Ihwanuddin, *Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), h. 21.

²Idri, *Hadis Ekonomi* (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2015), hlm. 325.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*..

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Hai orang-orang yang beriman, Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan (tijarah) yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu, Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu." (Qs. Annisa: 29)

Ayat ini melarang mengambil harta secara tidak sah dan membunuh diri, mendorong perdagangan adil, serta mengingatkan kasih sayang Allah. Begitu juga dengan sabda nabi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤَبَقَاتِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا هُنَّ قَالَ الشِّرْكُ بِاللَّهِ وَالسَّحَرُ وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَكْلُ الرِّبَا وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ وَالتَّوَلَّى يَوْمَ الزَّحْفِ وَقَذْفُ الْمُحْصَنَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ الْغَافِلَاتِ – رواه البخاري ومسلم

“Dari Abi Hurairah ra., dari Nabi saw. bersabda: Jauhilah oleh kamu sekalian tujuh hal yang membinasakan, (para sahabat bertanya) wahai Rasulullah apakah tujuh hal yang membinasakan itu ? Rasulullah saw bersabda: menyekutukan Allah, sihir, membunuh nyawa (seseorang) yang diharamkan kecuali karena kebenaran, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang dan menuduh wanita terhormat lagi beriman melakukan zina.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).⁴

Kini, banyak penjual kurang mengerti prinsip bisnis Islami. Mereka masih beranggapan bahwa tujuan utama berbisnis hanyalah mengejar keuntungan sebanyak mungkin, tanpa memedulikan etika dalam beraktivitas. Dalam berbisnis, manusia perlu menerapkan prinsip-prinsip etika bisnis

⁴Jalaluddin As-Suyuti, *Subulus Salam*, (Mesir: Darul 'Ulum, 2019). Hlm. 1567.

Islam, yaitu kesatuan (*tauhid*), keadilan (*'adalah*), tanggung jawab (*mas'uliyah*), kehendak bebas (*ikhtiyar*), dan kebenaran (*shidq*).⁵

Desa Parsalakan terkenal sebagai wilayah yang menghasilkan salak. Selain menghasilkan salak, desa ini juga terkenal sebagai penghasil dodol, yang dapat dilihat dari banyaknya orang yang menjual salak dan dodol di sepanjang jalan desa Parsalakan. Mayoritas masyarakat di desa parsalakan beragama islam, termasuk para pedagang dodol yang menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di desa Parsalakan bahwasanya seringkali para pedagang dodol mengabaikan prinsip etika bisnis Islam, misalnya penjual yang menaikkan harga jual ketika ada pembeli baru yang merupakan pendatang di desa Parsalakan tersebut.⁶ Ditambahkan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa masyarakat di desa Parsalakan, yaitu dengan ibu Rahmi yang mengatakan bahwa “saya pernah membeli dodol di desa Parsalakan, dan pedagang mengatakan bahwa dodolnya baru dimasak, akan tetapi saat dibuka dodol tersebut mengeluarkan rasa dan aroma yang kurang enak”.⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas tak jarang, pedagang dodol melupakan prinsip etika bisnis Islam. Contohnya, ada penjual yang menaikkan harga bagi pembeli baru yang datang ke desa Parsalakan. Selain itu, pembeli dodol di desa Parsalakan sering mendapati pedagang mengatakan dodolnya baru di masak, akan tetapi saat dibuka dodol tersebut mengeluarkan

⁵Antonius Prahendratno, dkk, *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hlm. 16.

⁶Observasi di Desa Parsalakan, pada tanggal 6 November 2024, pukul 09.00 WIB.

⁷ Ibu Rahmi, Masyarakat Desa Parsalakan, *Wawancara* (Parsalakan. 06 Desember 2024 Pukul 16.00 Wib).

rasa dan aroma yang kurang enak.

Begitu juga wawancara dengan ibu Fatimah sebagai masyarakat setempat di desa Parsalakan: “pedagang dodol di desa Parsalakan tidak jujur dan tidak ramah. Soalnya saya pernah mau membeli dodol, tapi karena pedagangnyanya tidak ramah saya gak jadi beli dodol.”⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa pedagang dodol di desa parsalakan merupakan orang yang beragama Islam, akan tetapi pedagang dodol belum menerapkan etika bisnis Islam dengan baik, misalkan pedagang dodol mengatakan bahwa dodol yang dijual baru diproduksi atau dimasak, padahal kenyataanya tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh penjual. Pembeli mendapati dodol yang hampir usang dan rasanya sudah tidak enak lagi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pedagang tidak jujur terhadap pembeli. Selain itu, terdapat pedagang yang kadang tidak ramah dan sopan terhadap pembeli serta pedagang yang menggunakan bahan kurang berkualitas dalam menghasilkan dodol demi mendapatkan untung yang lebih besar.

Padahal dalam Islam sendiri telah diajarkan tentang berdagang menurut ajaran Islam seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika muda beliau berdagang dengan memperhatikan prinsip etika bisnis Islam seperti amanah, toleransi, menepati janji, serta menerapkan prinsip bisnis Islam yang terdiri dari kesatuan (*unity*), keseimbangan (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), tanggung jawab (*responsibility*), kebenaran,

⁸ Ibu Fatimah, Masyarakat Desa Parsalakan, *Wawancara* (Parsalakan. 06 Desember 2024 Pukul 16.30 Wib).

kebijakan dan kejujuran.⁹ Dengan demikian, maka perlu menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnis sehari-hari pada pedagang dodol yang ada di desa Parsalakan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan analisis penerapan etika bisnis Islam dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam kegiatan bisnis sehari-hari dodol di Desa Parsalakan. Maka penelitian ini berjudul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.”**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masyarakat Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat, dengan subjek penelitian adalah masyarakat yang merupakan pedagang Dodol. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian ini akan fokus pada implementasi prinsip-prinsip etika bisnis Islam (seperti kesatuan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebenaran, kebijakan dan kejujuran) oleh para pedagang dodol yang beroperasi di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat. Penelitian ini akan membatasi diri pada perilaku dan praktik bisnis sehari-hari para pedagang dodol terkait dengan transaksi jual beli, penetapan harga, kualitas produk, dan interaksi dengan pembeli. Penelitian tidak akan membahas aspek lain di luar etika bisnis Islam, seperti manajemen keuangan, strategi pemasaran secara luas, atau faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi usaha pedagang dodol. Objek penelitian dibatasi hanya pada pedagang dodol di desa parsalakan.

⁹Abdul Mannan dan Inayah Swasti Ratih, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mikro Mebel / UMKM,” *IZZII: Jurnal Ekonomi Islam* 1, No. 2 (2021), hlm. 136.

C. Batasan Istilah

Peneliti membatasi istilah penelitian untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang digunakan agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pemahaman penulis terhadap konsep tersebut.

Peneliti membatasi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam adalah serangkaian prinsip dan nilai yang didasarkan pada ajaran Islam untuk mengatur perilaku bisnis. Etika bisnis Islam mencakup aspek-aspek seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, transparansi dan kepatuhan terhadap hukum syariah.¹⁰

2. Pedagang

Pedagang adalah seseorang atau lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk dan tanggungjawab sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.¹¹

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di Desa Parsalakan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di Desa Parsalakan?

E. Tujuan Penelitian

¹⁰Angga Syahputra, "Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam," *jurnal At-Tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah*, Volume 1, No. 1 (2022), hlm. 23.

¹¹Atika Ismail Serlika Aprita, *Hukum Dagang* (Jakarta: KENCANA, 2023). hlm. 16

1. Untuk mendeskripsikan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di Desa Parsalakan
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di Desa Parsalakan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mengenai penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di Desa Parsalakan memiliki manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak. Berikut adalah manfaat utama dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman tentang penerapan prinsip etika bisnis Islam, sehingga dapat melengkapi literatur mengenai penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dan diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu manajemen bisnis syariah.

- b. Bagi Pedagang Dodol

Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang penerapan prinsip etika bisnis Islam, seperti keadilan, transparansi, dan tanggungjawab sosial. Informasi ini

dapat membantu pedagang dodol dalam meningkatkan praktik bisnis mereka, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan menerapkan standar etika yang lebih baik. Dengan demikian, pedagang dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas usaha mereka, serta mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan.

c. **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat menunjukkan kontribusi positif usaha tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar. Penerapan etika bisnis Islam yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, dukungan terhadap kegiatan sosial, dan penggunaan bahan baku lokal. Dengan mempraktikkan etika bisnis yang baik, pedagang berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan komunitas.

d. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini akan menyumbangkan pengetahuan baru mengenai penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol, khususnya di wilayah pedesaan. Ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan dan penelitian akademis di bidang etika bisnis. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah alat untuk

menyampaikan penelitian secara efektif baik untuk pembaca maupun penulis. penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yaitu menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka terdiri dari tinjauan teori yang menjelaskan teori-teori yang relevan digunakan dalam kajian dalam menganalisis dan merencanakan data yang diperoleh dari berbagai sumber, dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup bab ini memberikan kesimpulan untuk merumuskan masalah yang diajukan pada bab pertama dan juga terdapat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

a) Etika Bisnis Islam

1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno “*ethos*” yang berarti adat kebiasaan yang merupakan hasil dari filsafat. Etika ialah ilmu tentang tingkah laku manusia, prinsip-prinsip yang disistematisasi tentang tindakan moral yang benar. Etika berisi nilai dan norma-norma kongkrit yang menjadi kompas dan pegangan hidup manusia. Tolak ukur etika adalah akal dan pikiran.¹

Bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas menghasilkan produk, dalam bentuk barang maupun layanan atau jasa. Bisnis juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas perdagangan baik itu menjual produk maupun memberikan suatu pelayanan ke pelanggan, baik pelanggan perorangan maupun pelanggan badan usaha dalam rangka memperoleh keuntungan.²

Etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus komit dalam bertransaksi,

¹An Ras Try Astuti, *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022), hlm. 15.

²Fatimah and Nuryaningsih, *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Pelita Jaya Group, 2018), hlm. 53

berperilaku dan berelasi agar tujuan bisnisnya selamat.³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika bisnis adalah seperangkat nilai tentang buruk, benar, salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis juga memiliki arti lain yaitu seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus berkomitmen dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnisnya dengan selamat. Sedangkan titik sentral etika bisnis adalah karena kepercayaan terhadap kemahakuasaan tuhan. Hanya saja kebebasan tersebut manusia mampu memilih antara baik dan jahat, benar dan salah, halal dan haram.⁴

Etika bisnis Islam merupakan akhlak dalam melakukan bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam, sehingga dalam melakukan bisnis tersebut tidak perlu ada kekhawatiran, karena sudah meyakini sebagai sesuatu yang benar dan baik.⁵ Definisi lainnya bahwa etika bisnis Islam adalah nilai-nilai, norma-norma, dan moral islami yang menjadi landasan bertindak, berperilaku sehingga menjadi watak dan kebiasaan dalam berbisnis.⁶ Etika bisnis Islam tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan, tetapi juga memastikan bahwa

³H. Susanto, A. B., & Wijanarko, *Etika Bisnis: Integrasi Etika Dan Strategi Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2020). hlm. 7

⁴Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*(Bandung: Alfabeta, 2019). hlm. 70.

⁵Nandang Ihwanuddin, *Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), hlm. 21.

⁶Thuba Jazil dan Hendrasto, *Prinsip & Etika Bisnis Syariah* (Bandung: KNEKS, 2021), hlm. 41.

aktivitas bisnis membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat, termasuk luas. Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang melibatkan praktik yang adil dalam hubungan dengan konsumen, karyawan, pemasok, dan lingkungan sekitar.

Beberapa definisi di atas, disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas yang sesuai dengan syariah. Selain itu etika bisnis Islam juga dapat berarti pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, tercela, benar, salah, wajar, pantas, tidak pantas dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja. Jadi dapat difahami bahwa etika bisnis Islam merupakan seperangkat prinsip atau norma yang diterapkan oleh para pelaku bisnis dalam bertransaksi, berperilaku dan berelasi guna mencapai tujuan- tujuan bisnisnya dengan selamat.

2. Faktor-faktor Etika Bisnis Islam

Adapun faktor etika bisnis Islam meliputi:⁷

- 1) Berakhlak mulia, pedagang selalu bersikap ramah kepada setiap pembeli yang datang.
- 2) Tidak ada perbedaan harga antara pembeli yang datang.
- 3) Bersikap jujur memengaruhi tingkat kepercayaan pembeli.
- 4) Bertanggung jawab, di mana penjual menerima permintaan

⁷Yaksan Hamzah dan Hamzah Hafied, *Etika Bisnis Islam*, (Makassar: Kretakupa Print, 2020), hlm. 17

atau mengizinkan pembeli yang ingin mengembalikan barang yang telah dibeli.

Dalam menjalankan bisnis Islam, ada beberapa faktor etika bisnis yang perlu diperhatikan, yaitu berakhlak mulia, jujur, bertanggung jawab, dan tidak ada diskriminasi harga terhadap pembeli. Hal ini sejalan dengan syariat Islam.

3. Prinsip Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis yang telah disajikan dari perspektif Al-Qur'an dan hadist yang bertumpu pada 6 (enam) prinsip, terdiri dari kebenaran, kepercayaan, ketulusan, persaudaraan, pengetahuan dan keadilan.⁸

1) Kebenaran

Pedagang dan pelaku bisnis harus selalu jujur dalam setiap transaksi, tidak menipu atau menyembunyikan informasi yang penting bagi konsumen.

2) Kepercayaan

Menjaga amanah dan kepercayaan yang diberikan oleh pelanggan atau rekan bisnis, serta menghindari perbuatan curang.

3) Ketulusan

Berbisnis dengan niat yang baik dan mengutamakan

⁸Malahayatie, *Konsep Etika Bisnis Islam (Suatu Pengantar)*, (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2022), hlm. 38

kebaikan bersama, bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan pribadi.

4) Persaudaraan

Membangun hubungan yang harmonis dan saling mendukung antara sesama pelaku bisnis, baik di tingkat individu maupun komunitas.

5) Pengetahuan

Memiliki pemahaman yang baik dalam menjalankan usaha, termasuk memahami hukum dan aturan yang berlaku, serta menghindari ketidaktahuan yang bisa merugikan pihak lain.

6) Keadilan

Menjamin adanya kesetaraan dalam transaksi dan memastikan tidak ada pihak yang dirugikan. Keadilan mencakup aspek distribusi keuntungan, pembayaran yang tepat waktu, serta pemberian hak yang adil bagi semua pihak.⁹

Adapun prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang harus diterapkan dalam menjalankan kegiatan bisnis, yaitu:

1) *Unity* (Tauhid)

Unity (Tauhid) berarti Allah SWT telah menentukan batasan tertentu terhadap perbuatan manusia sebagai khalifah, agar memberikan manfaat pada seseorang tanpa harus

⁹H Hanafi, A., & Salam, *Etika Bisnis Islam: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis* (Jakarta: Pustaka Islam, 2020), hlm. 45

mengorbankan hak-hak individu lainnya. Dengan mengintegrasikan aspek religius dengan aspek kehidupan lainnya, seperti ekonomi, akan timbul perasaan di diri manusia bahwa ia akan selalu merasa direkam dalam setiap aktivitas kehidupannya. Termasuk aktivitas berekonomi sehingga dalam melaksanakan kegiatan bisnis tidak akan gampang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan-Nya. Maka perlu diperhatikan kebutuhan etika dan didukung oleh tauhid untuk memperbaiki kesadaran manusia dalam menolong orang lain dengan sukarela tanpa mengharapkan imbalan, baik kepada sesama manusia ataupun lingkungannya. Ini berarti, konsep tauhid mempunyai pengaruh paling dalam terhadap diri seorang muslim.¹⁰

2) *Equilibrium* (keseimbangan)

Interaksi antar manusia bisa dikatakan sesuai dengan harkat martabat jika dari hubungan interaksi mampu mengaktualisasikan sifat-sifat mulia Allah SWT dalam kehidupannya, dalam konteks ini manusia mampu berbuat adil pada diri sendiri dan memperlakukan pula orang lain secara adil dalam berinteraksi. Kesempurnaan dalam berbisnis bukan hanya untuk mencari dan memperkaya keuntungan semata sehingga mengabaikan kepentingan orang lain seperti

¹⁰Muhammad Toriq Nurmadiansyah, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV. Cakrawala Media Pustaka, 2021), hlm. 31.

konsumen. Tetapi bagaimana menjaga keseimbangan pada setiap pihak yang terlibat agar merasa diperhatikan dan dianggap penting.

3) *Free will* (kehendak bebas)

Kebebasan adalah hal penting dalam etika bisnis Islam, tapi jangan sampai kebebasan ini mengganggu dan merugikan kepentingan bersama atau orang lain. Islam memperbolehkan umatnya berinovasi dalam bermuamalah terkhusus dalam aktivitas bisnis, tetapi Islam melarang umatnya dalam melakukan hal yang diharamkan oleh syariatnya.¹¹

Dalam etika bisnis Islam, kehendak bebas (*free will*) merujuk pada kebebasan manusia untuk memilih dan bertindak dalam batas-batas tertentu, namun tetap dalam koridor nilai-nilai Islam. Manusia diberikan kebebasan untuk mengambil keputusan dalam berbisnis, termasuk dalam membuat dan memenuhi perjanjian, namun kebebasan ini tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan kemaslahatan bersama.

4) *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Dalam Islam, tanggung jawab mempunyai dimensi yang majemuk, yang berarti tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab terhadap diri sendiri, serta tanggung jawab

¹¹Muhammad Toriq Nurmadiansyah, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: CV. Cakrawala Media Pustaka, 2021), hlm. 31.

terhadap lingkungan dan orang yang disekitarnya.

Dalam dunia bisnis tanggung jawab sangat berlaku. Setelah melakukan semua kegiatan bisnis dengan beragam bentuk kebebasan, namun bukan berarti semuanya selesai saat tujuan yang dikehendaknya berhasil, atau ketika sudah memperoleh laba. Semuanya perlu pertanggung jawaban terhadap apa yang dilakukan oleh pembisnis tersebut, baik pertanggung jawaban ketika pembisnis memproduksi barang, melakukan transaksi jual beli dan melakukan perjanjian.¹²

5) *Benevolence* (Ihsan)

Ihsan artinya melakukan perbuatan terpuji yang memberi manfaat bagi orang lain, tanpa ada kewajiban yang mengharuskan perbuatan tersebut atau dengan kata lain beribadah dan berbuat kebaikan seakan-akan melihat Allah, jika tidak sanggup, maka yakin bahwa Allah melihat.

4. Tujuan Etika Bisnis Islam

Sebagaimana etika bisnis Islam memiliki peranan esensial dan membekali pelaku bisnis dengan keterampilan seperti:¹³

1) Pengembangan kode etik Islam

Pengembangan kode etik Islam melibatkan penerapan prinsip-prinsip moral dan etika yang bersumber dari ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan Sunnah, dalam berbagai aspek

¹²Malahayatie, *Konsep Etika Bisnis Islam (Suatu Pengantar Bisnis)*, (Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2022), hlm. 38

¹³Rafiqi, *Etika Bisnis Islam* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 9.

kehidupan, termasuk dalam profesi, bisnis, dan interaksi sosial. Kode etik ini bertujuan untuk membimbing individu agar berperilaku baik, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kejujuran, serta amanah dalam segala tindakan.

Kode etik ini dapat mengatur, mengembangkan dan mengajarkan tata cara bisnis melalui konteks kaidah agama. Kode Etik ini memuat kebijakan yang dirancang guna melindungi pemilik bisnis atas resiko.

2) Menjadi dasar hukum

Tujuan dari dasar hukum untuk memastikan tanggung jawab pengusaha, terpenting terhadap diri mereka sendiri, antara perusahaan, perusahaan serta terutama tanggung jawab terhadap Allah SWT.

3) Penyelesaian perselisihan bisnis

Salah satu tujuan etika bisnis islam adalah mewujudkan keadilan dan perdamaian dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam menyelesaikan perselisihan bisnis. Islam mengajarkan bahwa konflik sebaiknya diselesaikan secara adil, damai, dan tanpa merugikan salah satu pihak.

4) Peningkatan Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan persaudaraan antara sesama Muslim yang dilandasi oleh iman dan nilai-nilai Islam.

Dalam konteks bisnis, ukhuwah Islamiyah diwujudkan melalui sikap saling menghargai, saling tolong-menolong, tidak saling menzalimi, serta menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan.

Etika bisnis Islam berperan penting dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah dengan mendorong pelaku usaha agar membangun hubungan yang harmonis, saling percaya, dan tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan pribadi. Dalam keseluruhan, etika bisnis Islam tidak hanya mencakup dimensi moral, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada aspek hukum, penyelesaian konflik, dan solidaritas komunitas. Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini, pelaku bisnis dapat menciptakan lingkungan bisnis yang adil, beretika, dan berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

5. Landasan Etika Bisnis Islam

Adapun landasan etika bisnis Islam adalah Al-Qur'an dan sunnah nabi. Jadi setiap konsepsi atau pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan etika bisnis Islam harus bersandarkan pada dinding-dinding kedua sumber pokok tersebut dan kepada ranting kedua sumber pokok itu.¹⁴

Adapun norma, kaidah serta petunjuk dasar Al-Qur'an yang wajib diikuti oleh setiap manusia dalam transaksi, perikatan, dan

¹⁴Muhammad Toriq, *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Praktek* (Yogyakarta: Cv. Cakrawala Media Pustaka, 2021), hlm. 28.

khususnya mencari kekayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an menganjurkan kita untuk rajin bersedekah *ta tawwu'* dan mewajibkan kita untuk mengeluarkan zakat dengan ketentuan-ketentuan yang ada.
- 2) Al-Qur'an menetapkan bahwa kekayaan yang ditinggal kan oleh si mati harus dibagikan kepada ahli warisnya dengan segera. Hal itu dimaksudkan untuk mengalihkan kepemilikannya kepada orang lain dan untuk mewujudkan rasa damai serta aman bahagia di kalangan masyarakat. Al-Qur'an memerintahkan kepada kita untuk senantiasa berlaku baik terhadap sesama manusia khususnya dalam mencari kekayaan.¹⁵
- 3) Al-Qur'an mencela sifat, kelakuan, perbuatan kikir dan pelit. Sebaliknya ia memuji sifat kedermawanan dan pemurah.
- 4) Al-Qur'an menyatakan perang dingin dengan bisnis riba dan sebaliknya, ia menghalalkan jual beli dengan memberikan syarat-syarat yang wajib ditaati oleh kedua belah pihak, sudah barang tentu bahwa syarat-syarat tersebut tidak untuk menghalalkan yang haram dan mengharamkan yang halal.
- 5) Al-Qur'an memerintahkan kita untuk berbuat adil, ihsan, dan memberi nafkah kepada kerabatnya. Sebaliknya, ia mencegah perbuatan keji, munkar, serta perbuatan jahat lainnya.

¹⁵Rafiqi, *Etika Bisnis Islam* (Bandung: Widina Media Utama, 2024), hlm. 20.

- 6) Al-Qur'an melarang kita dari perbuatan merugikan orang lain, seperti khianat, curang dalam dagang dan mengu rangi timbangan.¹⁶

Pemahaman tersebut mengaskan jika Islam memandang penting bisnis sama seperti pembahasan mu'amalah lainnya. Perhatian Islam terhadap masalah perekonomian juga sama dengan perhatiannya terhadap masalah akhirat. Sebab adanya kaidah tersebut adalah untuk mengantarkan kehidupan manusia yang baik di dunia maupun di akhirat. Bahkan boleh dikatakan bahwa etika bisnis dalam Islam dianggap sebagai bagian dari amal ibadah. Sebab dalam praktik perekonomian itu terdapat banyak aturan yang berupa halal dan haram yang harus ditaati.

6. Indikator Etika Bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan nilai-nilai etika Islam dalam aktivitas bisnis. Mengenai etika bisnis Islam Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 35:¹⁷

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزَنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: *"Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya"*.

Ayat di atas memerintahkan agar selalu menyempurnakan takaran ketika menakar dan menimbang dengan timbangan yang

¹⁶Muhammad Toriq, *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Praktek*, (Yogyakarta: Cv. Cakrawala Media Pustaka, 2021), hlm 29.

¹⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.

benar. Ini merupakan kebaikan dan akan menghasilkan akibat yang lebih baik. Ayat ini menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam transaksi jual beli.

Surah Al-Isra ayat 35 di atas memiliki keterkaitan erat dengan manajemen bisnis syariah karena ayat ini menekankan pentingnya memenuhi takaran dan timbangan dengan adil dan jujur dalam setiap transaksi. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dasar manajemen bisnis syariah yang mengutamakan kejujuran, keadilan, amanah atau profesional dalam bekerja, bertanggung jawab dan Bersikap ramah tamah dalam melakukan pekerjaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Indikator untuk mengukur etika bisnis antara lain:

1) Kejujuran

Dalam ajaran Islam kejujuran merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan mencari rezeki. Rasulullah sangat menganjurkan kejujuran dalam segala bentuk aktivitas sehari-hari. Menurut nabi, kejujuran akan membawa kepada kebajikan dan kebajikan akan membawa pada surga. Demikian pula sebaliknya, kebohongan akan membawa pelakunya pada keburukan dan akhirnya keneraka. Salah satu dari akhlak yang baik dalam bisnis islam adalah kejujuran (Q.S: Al-Ahzab;70):¹⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.(Bansung: Bumi Aksara, 2019), hlm. 304.

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar”* (Q.S: Al-Ahzab; 70)

2) Keadilan

Dalam ajaran Islam keadilan merupakan syarat paling mendasar dalam kegiatan mencari rezeki. Memenuhi takaran dan timbangan dengan adil adalah bentuk keadilan dalam bisnis. Keadilan ini tidak hanya terbatas pada transaksi jual beli, tetapi juga mencakup keadilan dalam pembagian keuntungan, perlakuan terhadap karyawan, dan interaksi dengan seluruh pemangku kepentingan.

3) Amanah dan Profesional dalam bekerja

Sangat dianjurkan dalam aktivitas ekonomi. Kejujuran dan amanah mempunyai hubungan yang sangat erat, karena orang yang selalu jujur pastilah bersikap amanah (terpercaya). Allah memerintahkan agar umat Islam menunaikan amanat kepada orang yang berhak menerimanya dan jika memutuskan perkara akan dilakukan secara adil.

4) Bertanggung jawab

Perilaku bertanggungjawab merupakan cirri penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Tanggung jawab merupakan bukti keseriusan dan komitmen seseorang ketika melakukan perbuatan. Dalam Islam, tanggung jawab memiliki dimensi majemuk, bukan tunggal, yaitu

tanggung jawab kepada Allah SWT, tanggung jawab kepada diri sendiri, serta tanggung jawab kepada orang di sekitarnya dan lingkungan. Tanggung jawab ini melekat bagi seseorang yang berkategori sehat lahir batin, berprofesi apa pun, semua menuntut tanggung jawab-tanggung jawab tersebut, baik politikus, aparat hukum, pendidik, petani, pedagang, pengusaha dan sebagainya.¹⁹

5) Bersikap ramah tamah dalam melakukan pekerjaan

Seseorang harus bersikap ramah dalam melakukan sebuah pekerjaan. Disamping itu seseorang sangat dianjurkan mempunyai jiwa dan sikap kepribadian yang baik.²⁰

Berdasarkan indikator di atas, maka keempat indikator tersebut akan dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan pedoman wawancara yang berkaitan dengan penerapan etika bisnis Islam.

b) Pedagang

1. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah individu atau kelompok yang menjalankan aktivitas jual beli barang atau jasa dengan tujuan memperoleh keuntungan. Pedagang memiliki peran yang strategis dalam menggerakkan roda perekonomian masyarakat. Profesi pedagang juga dianggap sebagai salah satu pekerjaan yang mulia karena dapat

¹⁹Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020).hlm. 65

²⁰Nandang Ihwanuddin, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Grup Cv.Widina Media Utama, 2022), hlm.23.

membantu memenuhi kebutuhan orang lain sekaligus menciptakan kesejahteraan secara kolektif. Sebagai bagian dari kegiatan muamalah, perdagangan diatur berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam agar tetap berada dalam koridor halal dan *thayyib*.²¹

Dalam sejarah Islam, pedagang memiliki kedudukan yang istimewa karena Rasulullah SAW sendiri pernah menjalani profesi ini. Beliau dikenal sebagai pedagang yang jujur dan terpercaya sehingga mendapat gelar *Al-Amin*. Rasulullah SAW mengajarkan bahwa berdagang bukan sekadar mencari keuntungan duniawi, tetapi juga sebagai ibadah untuk mencari ridha Allah SWT. Oleh sebab itu, pedagang dalam Islam dituntut untuk memiliki integritas, menjunjung tinggi nilai kejujuran, dan menjaga amanah dalam setiap aktivitas bisnisnya.

Pedagang juga berperan sebagai agen penyebar nilai-nilai Islam melalui interaksi sosial dan transaksi yang dilakukan. Dalam setiap transaksi, pedagang diajarkan untuk memperhatikan hak-hak konsumen, seperti memberikan informasi yang jujur mengenai barang dagangan, menetapkan harga yang adil, dan tidak melakukan penipuan atau manipulasi. Sikap ini bertujuan untuk membangun kepercayaan antara pedagang dan pembeli, sehingga dapat menciptakan hubungan bisnis yang harmonis dan

²¹Zainal Arifin, *Etika Bisnis Islami: Perspektif Filosofis Dan Aplikatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020). hlm. 15

berkesinambungan.²²

Di sisi lain, pedagang dalam Islam tidak hanya bertanggung jawab kepada pelanggan, tetapi juga kepada Allah SWT sebagai pemilik segala rezeki. Oleh karena itu, pedagang diharapkan untuk menjaga etika bisnis Islam, seperti tidak melakukan praktik riba, *gharar* (ketidakjelasan), atau eksploitasi terhadap pihak lain. Dengan mengikuti pedoman ini, pedagang tidak hanya berpotensi meraih keberkahan dalam rezekinya, tetapi juga berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang adil, makmur, dan beretika.

2. Peran Pedagang dalam Islam

Dalam Islam, pedagang memiliki peran yang strategis dan penting dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kesejahteraan.²³

Berikut adalah beberapa peran utama pedagang dalam Islam:

1) Menggerakkan Roda Ekonomi

Pedagang merupakan pilar utama dalam perekonomian masyarakat. Melalui aktivitas jual beli, pedagang menyediakan kebutuhan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Hal ini tidak hanya membantu terciptanya distribusi barang yang merata tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

2) Menyebarkan Nilai-Nilai Islam

²²Ahmad Hanafi, *Fikih Muamalah* (Jakarta: Kencana, 2016). hlm. 32

²³Susminingsih, *Etika Bisnis Islam* (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020).hlm. 70

Pedagang memiliki peran sebagai agen dakwah melalui aktivitas perdagangan. Dengan menunjukkan kejujuran, keadilan, dan sikap yang baik dalam bertransaksi, pedagang dapat menyebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat luas.

3) Mempererat Hubungan Sosial

Melalui interaksi perdagangan, pedagang berkontribusi dalam mempererat hubungan sosial di masyarakat. Aktivitas jual beli menciptakan hubungan saling percaya antara pedagang dan pembeli, yang pada akhirnya dapat memperkuat ikatan sosial.

4) Berperan dalam Kesejahteraan Umat

Pedagang memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi pada kesejahteraan umat. Dalam Islam, perdagangan bukan hanya untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk membantu sesama.

5) Menjadi Teladan dalam Etika Bisnis

Sebagai seorang muslim, pedagang dituntut untuk menjalankan perdagangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Hal ini meliputi menjauhi praktik-praktik yang dilarang, seperti riba, gharar (ketidakjelasan), atau penipuan.²⁴

Peran pedagang dalam Islam menunjukkan bahwa aktivitas

²⁴Asiva Noor Rachmayani, *Bisnis Ala Nabi*, (Bandung: Bumi Aksara, 2015). hlm. 33

perdagangan bukan hanya sekadar mencari keuntungan duniawi, tetapi juga menjadi ladang amal dan sarana untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Dengan menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika bisnis Islam, pedagang dapat membangun masyarakat yang makmur dan berkeadilan.

B. Penelitian Terdahulu

Sumber yang dijadikan referensi untuk melaksanakan penyelidikan disebut dengan penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelaahan literatur yang diperoleh penelitian sebelumnya tentang “**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat**” beberapa penelitian diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Abdul Mannan dan Inayah Swasti Ratih, IZZI: Jurnal Ekonomi Islam, (2021) ²⁵	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mikro Mebel/UMKM	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi lapangan terhadap pelaku bisnis mebel yang berada di kecamatan paiton desa Randumerak. Hasilnya menunjukkan bahwa usaha toko mebel H. Dawi yang berada di Randumerak telah menerapkan etika bisnis Islam, baik oleh pengusaha maupun karyawannya. Dalam melakukan usaha dan kegiatan, para pelaku usaha telah memahami dan mengimplementasikan prinsip atau nilai-nilai Islam dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an

²⁵Abdul Mannan dan Inayah Swasti Ratih, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mikro Mebel / UMKM.” *IZZI: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 1. No. 1 (2021).

			dan Hadits. Implementasi etika bisnis Islam ini meliputi lima aspek yaitu, Kesatuan (Tauhid/unity), (Keseimbangan Equilibrium/adil), (Kehendak Bebas/free will), (Tanggung Jawab/responsibility), dan (Kebenaran, Kejujuran/truth honesty).
2.	Aprilia Tri Wulandari, Skripsi, (2021) ²⁶	Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Sembako di Pasar Dolopo Madiun	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan terhadap pedagang sembako di Pasar Dolopo, Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan etika bisnis Islam oleh pedagang sembako di pasar tersebut masih dalam tahap yang bervariasi. Beberapa pedagang telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tidak menipu dalam transaksi. Mereka mengacu pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits dalam menjalankan bisnis. Namun, tantangan yang dihadapi pedagang, seperti persaingan harga dan faktor ekonomi, membuat implementasi etika bisnis Islam belum sepenuhnya konsisten. Meski demikian, pedagang yang menerapkan etika ini cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen, yang berdampak positif pada keberlanjutan usaha mereka. Etika bisnis Islam dalam penelitian ini mencakup aspek seperti kejujuran, keadilan, dan

²⁶Aprilia Tri Wulandari, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Sembako Di Pasar Dolopo Madiun," *Skripsi*, 2021.

			tanggung jawab dalam berbisnis.
3.	Nur Manna Silviyah dan Novieati Dwi Lestari, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam, (2022) ²⁷	Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM	Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif, serta pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan studi literatur review, dengan cara mencari beberapa jurnal dan artikel yang sesuai dan relevan dengan pembahasan tentang penerapan etika bisnis Islam dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan etika bisnis Islam perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan kesadaran baru dalam aktifitas bisnis. Penerapan etika bisnis Islam menunjukkan pengaruh yang baik, dan berpengaruh positif dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah.
4.	Siwi Ayu Pekerti, Skripsi, (2022) ²⁸	Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Etika Bisnis Islam terkait nilai-nilai dan prinsip-prinsip telah lama digunakan oleh pemilik dan para pekerja di home industry Dodol Hati Mulia Kec. Mangarabombang Kab. Takalar. Dan juga terkait produksi Islam para pekerja sudah menggunakannya hingga saat ini misalnya, membaca doa sebelum melakukan pekerjaan. Hal tersebut,

²⁷Nur Manna Silviyah Dan Novieati Dwi Lestari, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan Umkm," *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam*, Volume 10, No. 1 (2022), hlm. 96–112.

²⁸Siwi Ayu Pekerti, "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2022).

			berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan pekerja selama proses penelitian. Tetapi ada beberapa hal secara teori pemilik dan para pekerja belum mengetahui.
5.	M Gladion Diego Hermika Putra, dkk, Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah, (2023) ²⁹	Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional Merlung	Pedagang di Pasar Tradisional Merlung cenderung mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, amanah, dan keadilan dalam transaksi, yang tercermin dalam cara mereka melayani konsumen dan menentukan harga. Namun, sebagian pedagang mengakui adanya kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai tersebut karena adanya persaingan yang ketat dan kebutuhan ekonomi yang mendesak. Meskipun demikian, pedagang yang berhasil menerapkan etika bisnis Islam secara konsisten cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari konsumen, yang berimbas pada keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya edukasi mengenai etika bisnis Islam agar para pedagang semakin memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan bisnis mereka.

Adapun perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁹Rizky Heriawan, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pakaian Di Pasar Rebo Purwakarta" *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*. Vol. 1. No. 6 (2023).

1. Penelitian Abdul Mannan dan Inayah Swasti Ratih (2021), Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Mikro Mebel/UMKM. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan studi lapangan terhadap pelaku bisnis mebel yang berada di kecamatan paiton desa Randumerak. Dalam melakukan usaha dan kegiatan, para pelaku usaha telah memahami dan mengimplementasikan prinsip atau nilai-nilai Islam dengan berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits. Implementasi etika bisnis Islam ini meliputi lima aspek yaitu, Kesatuan (Tauhid/unity), (Keseimbangan Equilibrium/keseimbangan), (Kehendak Bebas/free will), (Tanggung Jawab/responsibility), dan (Kebenaran, Kejujuran/truth honesty). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek karena fokus pada usaha mebel, sedangkan penelitian Anda pada pedagang dodol. Penelitian ini mengidentifikasi lima aspek etika bisnis Islam yang mungkin tidak semua menjadi fokus penelitian Anda. Persamaannya, keduanya menggunakan pendekatan kualitatif berbasis lapangan dan merujuk pada nilai-nilai Islam dari Al-Qur'an dan Hadits.
2. Penelitian Aprilia Tri Wulandari (2021), Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Perilaku Pedagang Sembako di Pasar Dolopo Madiun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi lapangan terhadap pedagang sembako di Pasar Dolopo, Madiun. Etika bisnis Islam ini cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari konsumen, yang berdampak positif pada keberlanjutan usaha mereka. Etika bisnis Islam dalam penelitian ini mencakup aspek seperti kejujuran, keadilan, dan

tanggung jawab dalam berbisnis. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada subjeknya. Penelitian terdahulu lebih fokus pada pedagang sembako, sementara penelitian Anda pada pedagang dodol. Penelitian ini menekankan variasi penerapan prinsip etika bisnis Islam, sedangkan penelitian Anda mungkin menyoroti keseragaman atau keunikan dalam perdagangan dodol. Persamaannya, keduanya membahas prinsip kejujuran, amanah, dan keadilan, serta dampaknya terhadap kepercayaan konsumen.

3. Penelitian Nur Manna Silviah dan Novieati Dwi Lestari (2022), Pengaruh Etika Bisnis Islam dalam Meningkatkan UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif, serta pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan studi literatur review, dengan cara mencari beberapa jurnal dan artikel yang sesuai dan relevan dengan pembahasan tentang penerapan etika bisnis Islam dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah. penerapan etika bisnis Islam perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan kesadaran baru dalam aktifitas bisnis. Penerapan etika bisnis Islam menunjukkan pengaruh yang baik, dan berpengaruh positif dalam meningkatkan Usaha Mikro Kecil Menengah. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berfokus pada UMKM secara umum, sementara penelitian Anda spesifik pada pedagang dodol. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur, sedangkan penelitian Anda kemungkinan berbasis lapangan. Meski demikian,

keduanya sama-sama menekankan pentingnya etika bisnis Islam dalam kegiatan ekonomi dan menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis penerapannya.

4. Penelitian Siwi Ayu Pekerti (2022), Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. berbeda lokasi, yaitu di Takalar. Penerapan Etika Bisnis Islam terkait nilai-nilai dan prinsip-prinsip telah lama digunakan oleh pemilik dan para pekerja di home industry Dodol Hati Mulia Kec. Mangarabombang Kab. Takalar. Dan juga terkait produksi Islam para pekerja sudah menggunakannya hingga saat ini misalnya, membaca doa sebelum melakukan pekerjaan. Hal tersebut, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan pekerja selama proses penelitian. Tetapi ada beberapa hal secara teori pemilik dan para pekerja belum mengetahuiselementara penelitian Anda di Desa Parsalakan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokusnya lebih kepada proses produksi Islami, seperti membaca doa, sedangkan penelitian Anda mungkin pada interaksi pedagang dan konsumen. Namun, keduanya membahas penerapan etika bisnis Islam dalam perdagangan dodol dengan pendekatan kualitatif deskriptif.
5. Penelitian oleh M. Gladion Diego Hermika Putra, dkk. (2023), berjudul Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam pada Pedagang di Pasar Tradisional Merlung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Pedagang yang berhasil menerapkan etika bisnis Islam secara konsisten cenderung memperoleh kepercayaan lebih dari konsumen, yang berimbas pada keberlanjutan usaha mereka. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya edukasi mengenai etika bisnis Islam agar para pedagang semakin memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Islam dalam kegiatan bisnis mereka berbeda dari penelitian Anda karena lokasi kajian berada di Pasar Merlung, sementara Anda fokus pada pedagang dodol di Desa Parsalakan. Penelitian ini menyoroti tantangan seperti persaingan pasar dan tekanan ekonomi, serta pentingnya edukasi etika bisnis Islam, sedangkan penelitian Anda mungkin berfokus pada tantangan spesifik dalam perdagangan dodol. Persamaannya, kedua penelitian membahas penerapan prinsip etika bisnis Islam, seperti kejujuran, amanah, dan keadilan, serta dampaknya terhadap kepercayaan konsumen.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini yaitu terletak di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Waktu penelitian dengan judul “Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat” dimulai sejak penulisan kripsi yaitu pada bulan Oktober 2024 sampai dengan bulan Juni 2025.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis *field research* (penelitian lapangan) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk melihat objek yang alamiah.¹ Penelitian kualitatif merupakan salah satu proses yang akan menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati, dimana peneliti sebagai instrumen, yaitu instrumen adalah orang (*human instrument*) yaitu peneliti sendiri dimana peneliti mampu bertanya, menganalisis, mendokumentasi, dan membangun situasi sosial yang akan diteliti agar lebih jelas dan bermakna.²

Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian deskriptif, dimana penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang menuntun peneliti untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial untuk diteliti secara

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Cet Ix (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 1.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

mendalam dan luas. Selain itu peneliti juga menggunakan alat telaah dokumen yaitu mengumpulkan data melalui perpustakaan (*library research*) dengan membaca karya ilmiah yang relevan dengan peneliti. Penelitian bertujuan untuk menganalisis penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data penelitian, individu, kelompok, atau organisasi yang menjadi fokus pengamatan atau sumber informasi dalam penelitian. Subjek penelitian ini memberikan data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian.³ Subjek penelitian ini yaitu seluruh pedagang dodol di desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat. Dengan demikian akan terkumpul data yang mencakup penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol desa Parsalakan.

4. Sumber Data

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena tanpa data maka kebenaran hasil penelitian akan dipertanyakan. Dalam hal ini akan digunakan dua jenis sumber data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dan akan menjadi data utama penelitian. Informasi ini harus

³Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Medan : Harfa, 2023), hlm. 99

dikumpulkan dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang relevan dalam penelitian. Data primer didapatkan melalui wawancara dengan semua pedagang desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah buku, jurnal, artikel dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Parsalakan dan pembeli dodok desa parsalakan yang dapat menambah informasi tambahan mengenai dokumen informan penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol.⁴

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat peneliti gunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mengumpulkan informasi.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵ Observasi merupakan aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan

⁴Zuchri Abidussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021), hlm. 86

untuk melanjutkan suatu penelitian.⁶ Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan cara yaitu: observasi partisipan dan observasi non-partisipan. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan. Observasi non-partisipan atau dikenal dengan istilah tidak langsung dimana peneliti/*observer* tidak ikut terlibat aktif dalam situasi atau kegiatan yang diamati. sehingga dalam penelitian ini, peneliti tidak selalu hadir ke sekolah untuk melakukan observasi.⁷

Penelitian ini observasi dilakukan untuk menganalisis penerapan Etika Bisnis Islam pada pedagang Dodol Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek penelitian. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.⁸ Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara mendalam dan wawancara berbingkai. Penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara

⁶Mu'limun & Rahmat Arofah Cahyadi Hari, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek, Ganding*, (Pasuruan: Ganding Pustaka, 2020), hlm. 21.

⁷Ni'matizahroh Prasetyaningrum & Susanti, *Obervasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm. 36.

⁸Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 89.

yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu. Terdapat anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- 2) Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- 3) Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh si peneliti.⁹

Oleh karena itu dalam wawancara dibutuhkan pedoman wawancara agar wawancara tidak melebar dan tidak fokus pada permasalahan. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap tentang penerapan Etika Bisnis Islam pada pedagang Dodol Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.¹⁰ Dokumentasi yang dimaksud dari penelitian ini

⁹Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal)*, hlm. 89.

¹⁰Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 152.

adalah catatan-catatan serta foto-foto kejadian yang berhubungan dengan penelitian penerapan Etika Bisnis Islam pada pedagang dodol Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat. Teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan salah satu strategi untuk memeriksa keabsahan data dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data dan membandingkan hasilnya.¹¹

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setiap metode pengumpulan data digunakan untuk memvalidasi hasil dari metode lainnya. Jika ada kesesuaian data yang diperoleh dari berbagai metode tersebut, maka data dianggap valid dan dapat dipercaya. Menurut Patton, ada dua strategi utama dalam triangulasi metode:

- a. Pengecekan derajat kepercayaan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Hasil dari

¹¹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm.

ketiga teknik ini dibandingkan untuk memastikan konsistensi dan validitas data.¹²

- b. Pengecekan derajat kepercayaan dari beberapa sumber data menggunakan metode yang sama. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan berbagai subjek penelitian, termasuk pada pedagangdodol desa Parsalakan. Hasil wawancara dari berbagai subjek tersebut di bandingkan untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh.

Melalui triangulasi metode ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki keabsahan yang tinggi dan memberikan gambaran yang tepat mengenai penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol desa Parsalakan kecamatan AngkolaBarat.

7. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah upaya yang dilaksanakan dengan cara bekerja dengan data, mengumpulkan data, memisahkan data, mencari serta menemukan pola, menemukan suatu hal yang penting dan yang dibutuhkan, dan menentukan apa saja yang bisa diceritakan kepada orang lain. Proses analisis data dimulai dengan memilah terlebih dahulu seluruh data yang diperoleh, seperti dari

¹²Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Press, 2020), hlm. 92.

wawancara, observasi serta dokumentasi.¹³ Berikut langkah-langkah dalam melakukan analisis data:

a. Reduksi Data

Reduksi data ataupun merangkum informasi bersumber pada hal-hal yang penting untuk dibahas atau diambil satu kesimpulan. Reduksi data bisa dilakukan dengan merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Reduksi adalah mempermudah informasi yang didapat dari lapangan. Informasi yang didapat di lapangan tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai informasi yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur dengan data penelitian.¹⁴

b. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tertata yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok

¹³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 248.

¹⁴Stafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia: Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 47.

permasalahan yang diawali dengan pengelompokan pada setiap pokok masalah.¹⁵

c. Verifikasi (penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹⁶ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

¹⁵Stafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia: Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 48.

¹⁶Eko Murdiyanto, *Penelitian Kualitatif (Teori Dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal)*, hlm. 50.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat

Penelitian dilakukan di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan Desa Parsalakan. Berikut deskripsi daerah penelitian Desa Parsalakan. Kabupaten Tapanuli Selatan Ibu kotanya ialah Sipirok. Kabupaten ini awalnya merupakan kabupaten yang amat besar dan beribu kota di Padangsidimpuan Tapsel. Daerah-daerah yang telah berpisah dari Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Mandailing Natal, Kota Padangsidimpuan, Padang Lawas Utara dan Padang Lawas Selatan. Setelah pemekaran ibu kota kabupaten ini pindah ke Sipirok.

Kabupaten Tapanuli Selatan di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Tapanuli Tengah dan Tapanuli Utara. Di bagian timur berbatasan dengan kabupaten Padang Lawas dan Padang Lawas Utara, sebelah barat dan selatan berbatasan dengan kabupaten Mandailing, dan tepat di tengah wilayahnya, terdapat kota Padangsidimpuan yang seluruhnya dikelilingi oleh kabupaten ini. Secara umum mata pencaharian masyarakat kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan berkebun. Hasil pertanian yang terkenal adalah salak, padi, kopi, karet, kakao, kelapa, kayu manis, cabe, kemiri, bawang merah, dan sayur-sayuran.

Komoditi salak merupakan salah satu hasil pertanian Kabupaten Tapanuli Selatan, salak di kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu

tanaman asli Indonesia yang tumbuh subur di lereng Gunung Lubuk Raya Tapanuli Selatan. Sentra produksi salak sangat luas meliputi Kecamatan Angkola Barat, Kecamatan Angkola Selatan, Kecamatan Angkola Timur, Kecamatan Marancar dan Kecamatan Sayur Matinggi.¹

Tabel IV.1
Produksi Salak²

No	Kecamatan	Luas Tanah (Ha)	Produksi (Ton)
1.	Angkola Barat	17.666	397.485
2.	Angkola Selatan	466	10.485
3.	Angkola Timur	436	9.810
4.	Marancar	363	8.168
Total		18.967	426.758

Sumber : BPS 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa kecamatan Angkola Barat merupakan kecamatan yang produksi salak nya paling besar, dan memiliki lahan yang lebih luas, dan desa Parsalakan terletak di kecamatan Angkola Barat tersebut.

2. Luas dan Letak Geografis

Desa Parsalakan berada di Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara dengan luas wilayah sebesar 3200 Ha. Jarak Desa Parsalakan dengan Kecamatan Angkola Barat (ibukota kabupaten) adalah 8 km dan jarak ke ibu kota provinsi Sumatera Utara (Medan) adalah 460 km. Secara administrasi Desa Parsalakan mempunyai batas-batas sebagai berikut :³

1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paya Tobotan

¹Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2020, tapanuliselatankab.bps.go.id. Diunduh pada tanggal 17 April 2025.

²Arsip Kantor Kepala Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

³Arsip Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Aek Latong Siamporik
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Paya Pusat Aek Nabara
- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sawah Sialogo

3. Keadaan Penduduk

Penduduk di Desa Parsalakan pada tahun 2024 berjumlah 2524 jiwa atau 540 kepala keluarga. Terdiri dari berbagai suku yaitu suku Mandailing, Batak, Jawa, Minang, Nias, dan Melayu. Suku yang terbanyak adalah suku Mandailing. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk perempuan sebanyak 1264 jiwa (50,07%) dari total penduduk sebanyak 2524 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 1260 jiwa (49,92%). Data ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan ini dibedakan menjadi 2 bagian berdasarkan kelompok umurnya yaitu dewasa dan anak-anak. Jumlah penduduk perempuan dewasa sebanyak 912 jiwa (36.13%) dan jumlah penduduk perempuan anak-anak sebanyak 352 jiwa (13.94%). Sedangkan jumlah penduduk laki-laki dewasa berjumlah 540 jiwa (21.39%) dan penduduk laki-laki anak-anak berjumlah 720 jiwa (28.52%).

Dilihat dari kelompok umur ternyata kelompok umur usia produktif di Desa Parsalakan cukup besar. Berikut gambaran jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Parsalakan:

Tabel IV.2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Parsalakan⁴

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
>25 Tahun	1158	45.87
17-25 Tahun	474	18.77
5-17 Tahun	851	33.71
1-5 Tahun	41	1.62
TOTAL	2524	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Parsalakan

Dari Tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa kelompok umur yang mempunyai jumlah paling besar adalah kelompok umur 25 tahun ke atas yaitu 1158 (45.87%) dari total 2524 jiwa penduduk. Dan jumlah yang paling sedikit berada pada kelompok umur 1-5 tahun yaitu sebesar 41 jiwa (1.62%). Sedangkan umur 17-25 tahun berjumlah 474 jiwa (18.77%), umur 5-17 tahun berjumlah 851 jiwa (33.71%).

Berdasarkan jumlah penduduk menurut agama, penduduk di Desa Parsalakan seluruhnya memeluk agama Islam yaitu sebanyak 2524 jiwa. Berdasarkan tingkat pendidikan, rata-rata penduduk di Desa Parsalakan ini hanya mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang Sekolah Dasar (SD). Namun demikian, tidak sedikit pula penduduk yang dapat menyelesaikan pendidikannya hingga SMA bahkan sarjana. Secara keseluruhan perhatian penduduk setempat terhadap tingkat pendidikan sudah cukup baik dilihat dari telah banyaknya penduduk yang menyelesaikan pendidikan dasar 9 tahun dan telah ada penduduk yang menempuh jenjang pendidikan hingga sarjana. Berikut distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Parsalakan.

⁴Arsip Kantor Kepala Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan

Tabel IV.3
Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Parsalakan⁵

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
Tidak Tamat SD	397	15.98
SD	1067	42.95
SMP	571	22.98
SMA	428	17.23
Diploma	8	0.32
Sarjana	13	0.52
Total	2484	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Parsalakan

Tabel IV.3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk paling banyak adalah tamatan SD yaitu sebesar 1067 jiwa (42.95%) dan tingkat pendidikan yang paling sedikit jumlahnya adalah diploma yang berjumlah 8 jiwa (0.32%). Sedangkan penduduk yang tidak tamat SD sebesar 397 jiwa (15.98%), tamat SLTP 571 jiwa (22.98%), dan sarjana sebanyak 13 jiwa (0.52 %).

Untuk mata pencaharian, pada tahun 2024 penduduk di Desa Parsalakan banyak yang berprofesi sebagai petani, buruh, pedagang, dan wiraswasta. Mayoritas mata pencarian penduduk di desa parsalakan adalah sebagai petani yang berjumlah 842 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi penduduk menurut mata pencaharian berikut ini:

Tabel IV.4
Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian⁶

Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
-------------------------	----------------------	-----------------------

Selatan ⁵Arsip Kantor Kepala Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli

Selatan ⁶Arsip Kantor Kepala Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli

Petani	842	67.32
Pegawai Negeri	164	13.39
Pedagang	137	11.19
Karyawan	30	2.45
Buruh	33	2.69
Wiraswasta	18	1.47
Jasa	18	1.47
TOTAL	1224	100.00

Sumber: Kantor Kepala Desa Parsalakan

Dari Tabel IV.4 di atas diketahui bahwa selain bermata pencaharian sebagai buruh, pedagang, wiraswasta dan petani, ada juga penduduk yang bermata pencaharian sebagai pegawai negeri, karyawan dan jasa. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani menempati posisi yang paling banyak jumlahnya yaitu sebesar 824 jiwa (67.32%), pegawai negeri 164 jiwa (13.39%), pedagang 137 jiwa (11.19%), karyawan 30 jiwa (2.45%), buruh 33 jiwa (2.69%), wiraswasta dan jasa memiliki jumlah yang sama yaitu 18 jiwa (1.47%).

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Gambaran Umum Pedagang Dodol di Desa Parsalakan

Dodol alame adalah makanan tradisional Mandailing yang terbuat dari gula merah, tepung beras ketan dan santan kelapa yang di masak sampai mengental. Dodol alame juga sering disebut dodol Mandailing. Tradisi memasak alame bisanya dilakukan oleh dua orang karena prosesnya yang lama sehingga memerlukan tenaga yang kuat agar alame atau dodol tidak gosong dan mengkristal.

Di desa parsalakan tepatnya di kelok 5 banyak berjejeran pedagang dodol alame, para pedagang dodol alame sudah mulai berjualan sejak

tahun 70-an pada ketika itu jumlah pedagang dodol alame masih sedikit dan mulai bertambah banyak pada tahun 90-an sampai sekarang. Rata-rata harga dodol alame sebesar Rp. 15.000/Biji dan harga tersebut sudah disepakati para pedagang dodol alame di desa Parsalakan, jikalau adapun yang menurunkan harga, itu terjadi karena keadaan dodol yang terkadang kurang bagus atau ada cacatnya.⁷

2. Karakteristik Pedagang Dodol di Desa Parsalakan

Adapun karakteristik pedagang dodol di desa Parsalakan yang peneliti wawancarai akan di paparkan peneliti dengan tabel di bawah ini:

Tabel IV.5
Data Pedagang Dodol di Desa Parsalakan⁸

No	Jenis Kelamin	Usia	Agama	Pendidikan	Pendapatan
1.	Perempuan	45 Tahun	Islam	SMP	Rp 7.500.000
2.	Perempuan	55 Tahun	Islam	SMP	Rp 4.500.000
3.	Laki-Laki	48 Tahun	Islam	SMA	Rp 6.750.000
4.	Perempuan	53 Tahun	Islam	SD	Rp 3.750.000
5.	Laki-Laki	40 Tahun	Islam	SMA	Rp 3.000.000

Sumber: Wawancara Peneliti

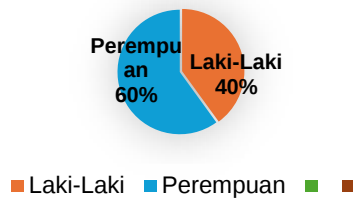
Berdasarkan tabel IV.5 di atas dapat diketahui rata-rata usia pedagang dodol di desa Parsalakan mulai dari 40-55 tahun, rata-rata agama yang di anut oleh pedagang dodol di desa Parsalakan adalah agama Islam, tingkat pendidikan para pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu SD 1 orang, SMP 2 orang dan SMA 2 orang, serta rata-rata pendapatan pedagang dodol di desa Parsalakan dimulai dari 3-7 juta.⁹

⁷Kabupaten Tapanuli Selatan Dalam Angka 2020, tapanuliselatankab.bps.go.id. Diunduh pada tanggal 17 April 2025.

⁸Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Dodol di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 26 Januari 2025.

⁹Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Dodol di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 26 Januari 2025.

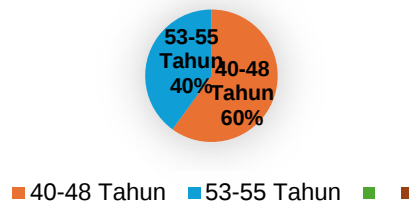
Untuk lebih jelasnya perbandingan dari karakteristik pedagang dodol di desa parsalakan dapat di lihat dalam diagram di bawah ini:



Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Gambar IV.1
Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa pedagang dodol di dwsa Parsalakan di dominasi oleh perempuan, perbandingannya dapat di lihat laki-laki berjumlah 2 orang dan perempuan berjumlah 3 orang.



Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Gambar IV.2
Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Usia

Berdasarkan gambar IV.2 di atas rata-rata usia dari pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu 40-48 tahun kemudian di susul usia 53-55 tahun.¹⁰

¹⁰Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Dodol di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 26 Januari 2025.

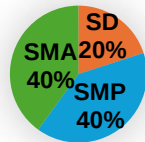


■ Islam ■ ■ ■

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Gambar IV.3
Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Agama

Berdasarkan gambar IV.3 di atas dapat di lihat bahwa agama yang di anut oleh pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu Islam.

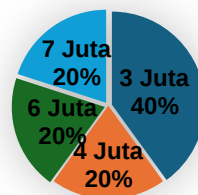


■ SD ■ SMP ■ SMA ■

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Gambar IV.4
Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan gambar IV.4 di atas bahwa pendidikan pedagang dodol di desa Parsalakan 1 orang tammatan SD, 2 orang tammatan SMP, dan 2 orang lagi tammatan SMA.¹¹



■ 3 Juta ■ 4 Juta ■ 6 Juta ■ 7 Juta

Sumber: Disarikan dari hasil penelitian

Gambar IV.5
Karakteristik Pedagang Dodol Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan gambar IV.5 di atas bahwa pendapatan pedagang

¹¹Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Dodol di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 26 Januari 2025.

dodol di desa Parsalakan kurang lebih 3 juta berjumlah 2 orang, yang berpendapatan kurang lebih 4 juta 1 orang, yang berpendapatan kurang lebih 6 juta 1 orang dan yang berpendapatan kurang lebih 7 juta 1 orang.

3. Rata-Rata Pendapatan Pedagang Dodol di Desa Parsalakan

Untuk mengetahui jumlah rata-rata pendapatan pedagang dodol di desa Parsalakan, maka yang pertama harus diketahui terlebih dahulu adalah jumlah kapasitas produksi dodol di desa Parsalakan mulai dari bulan Juli sampai dengan Desember tahun 2024 sehingga dengan mengetahui kapasitas produksi maka akan di dapatkan rata-rata pendapatan pedagang dodol di desa Parsalakan yang akan di jelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel IV.6
Hasil Produksi Dan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Dodol
Per Bulan¹²

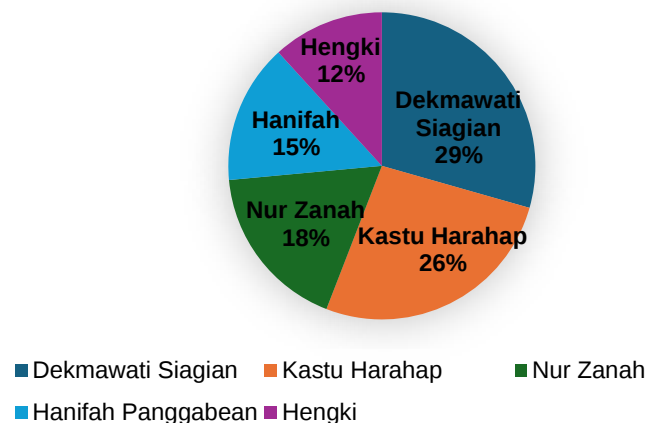
No	Nama Pedagang	Rata-Rata Jumlah Produksi Per Bulan	Harga Per Biji (Rp)	Total Pendapatan
1.	Dekmawati Siagian	500 Parpitaan	Rp. 15.000	Rp. 7.500.000
2.	Nur Zanah	300 Parpitaan	Rp. 15.000	Rp. 4.500.000
3.	Kastu Harahap	450 Parpitaan	Rp. 15.000	Rp. 6.750.000
4.	Hanifah Panggabean	250 Parpitaan	Rp. 15.000	Rp. 3.750.000
5.	Hengki	200 Parpitaan	Rp. 15.000	Rp. 3.000.000

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan tabel IV.6 di atas rata-rata jumlah pendapatan

¹²Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Dodol di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 26 Januari 2025.

terbanyak yaitu dari ibu Dekmawati Siagian sebesar Rp. 7.500.000/Bulan dengan jumlah rata-rata produksi dodol sebanyak 500 parpitaan. Selanjutnya disusul oleh bapak Kastu Harahap dengan rata-rata jumlah pendapatan sebesar Rp. 6.750.000/Bulan dengan jumlah rata-rata produksi dodol sebanyak 450 parpitaan. Kemudian rata-rata jumlah pendapatan ibu Nur Zanah sebesar Rp. 4.500.000/Bulan dengan jumlah rata-rata produksi dodol 300 parpitaan. Selanjutnya jumlah rata-rata pendapatan ibu Hanifah Panggabean sebesar Rp. 3.750.000/Bulan dengan jumlah rata-rata produksi dodol sebanyak 250 parpitaan. Terakhir jumlah rata-rata pendapatan bapak Hengki sebesar Rp. 3.000.000/Bulan dengan jumlah rata-rata produksi dodol 200 parpitaan.¹³ Untuk lebih jelaskan akan di jelaskan dalam bentuk berupa diagram di bawah ini:



Sumber : Disarikan dari hasil penelitian

Gambar IV.6

Hasil Produksi Dan Rata-Rata Pendapatan Pedagang Dodol Per Bulan

Berdasarkan gambar di atas menerangkan bahwa rata-rata jumlah produksi per bulan Ibu Dekmawati Siagian berjumlah 500 dodol dengan

¹³Hasil Wawancara Peneliti dengan Pedagang Dodol di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Pada Tanggal 26 Januari 2025.

jumlah pendapatan Rp. 7.500.000, selanjutnya rata-rata jumlah produksi per bulan Ibu Nur Zanah berjumlah 300 dodol dengan jumlah pendapatan Rp. 4.500.000, selanjutnya rata-rata jumlah produksi per bulan Bapak Kastu Harahap berjumlah 450 dodol dengan jumlah pendapatan Rp. 6.750.000, selanjutnya rata-rata jumlah produksi per bulan Ibu Hanifah Panggabean berjumlah 250 dodol dengan jumlah pendapatan Rp. 3.750.000, dan yang terakhir rata-rata jumlah produksi per bulan Bapak Hengki berjumlah 200 dodol dengan jumlah pendapatan Rp. 3.000.000.¹⁵

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol di Desa Parsalakan

Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan ini merupakan salah satu implikasi untuk mengetahui sejauh mana pedagang dodol di desa Parsalakan menerapkan produksi Islam dalam proses produksinya. Pada dasarnya pedagang dodol di Desa Parsalakan ini hanya memproduksi seperti layaknya produksi secara tradisional. Namun dalam Islam, konsep produksi Islam mempunyai arti yang luas, dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi dipandang lebih luas, tidak hanya meningkatkan pendapatan dalam bentuk uang, tetapi juga perbaikan dalam memenuhi kebutuhan tetapi tetap dalam tuntunan Islam dalam hal konsumsi.

Hasil wawancara dari seorang pedagang dodol yang bernama Ibu Demakwati Siagian menyatakan bahwa:

“Saya paham sedikit tentang etika bisnis Islam, akan tetapi saya tidak selalu menerapkan, kadang-kadang saya terapkan dan kadang juga tidak, karena takutnya jika saya terapkan terus etika bisnis Islam nanti jualan saya tidak laku dan saya pasti rugi, jadi saya lihat-lihat dulu bagaimana kondisi dodol yang saya jual, saya menyadari bahwa pentingnya etika bisnis Islam, namun dalam prakteknya saya menghadapi konflik antara prinsip-prinsip etika dan keinginan untuk tetap menguntungkan. Saya berusaha menerapkan etika bisnis dalam situasi yang memungkinkan, namun pada saat-saat tertentu saya cenderung mengutamakan keuntungan bisnis saya, terutama ketika ada risiko rugi”.¹⁴

Dia memiliki pemahaman terbatas tentang etika bisnis Islam, namun menyadari pentingnya penerapan prinsip-prinsip etika tersebut. Meskipun dia memiliki kesadaran akan etika bisnis Islam, dia menghadapi konflik antara prinsip-prinsip etika dan keinginan untuk tetap menguntungkan bisnisnya terutama ketika ada risiko rugi atau dodol yang memiliki cacat yang lebih banyak, dia cenderung tidak memberitahukan hal tersebut kepada pembeli dan tetap menjualnya demi mencapai keuntungan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nur Zanah seorang pedagang dodol di desa Parsalakan dia mengatakan bahwa:

“Saya merasa serba salah kalau mau menerapkan etika bisnis Islam, karena biasa pembeli juga tidak mau mengerti, karena biasa saya jujur dengan modal dodolnya dan keuntungan saya dapat sekian tapi kadang mereka juga tidak mau mengerti dengan kita sebagai penjual, kadang mereka juga menawar dengan harga yang sangat rendah jadi keuntungan yang di dapat sedikit sekali dan kadang saya rugi, tetapi kadang ada juga pembeli yang biasa mengerti karena dia juga menganggap bahwa penjual mencari keuntungan, asalkan tidak berlebihan, jadi kalau saya mendapat

¹⁴Wawancara Bersama Ibu Demakwati Siagian Pada Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 14.00 WIB.

pembeli yang bisa mengerti yah saya senang.”¹⁵

Berdasarkan wawancara di atas, Ibu Nur Zanah sebagai seorang penjual dodol menunjukkan bahwa dia mengalami dilema dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam praktik bisnisnya. Meskipun ibu Nur Zanah menyadari pentingnya etika bisnis Islam, dia merasa serba salah karena banyak pembeli yang tidak menghargai kejujuran dan transparansi dalam berbisnis. Ibu Nur Zanah menghadapi tantangan ketika berusaha menerapkan etika bisnis Islam dengan jujur tentang modal dan keuntungan yang diambilnya. Beberapa pembeli cenderung tidak menghargai prinsip-prinsip etika bisnis dan seringkali menawar harga yang sangat rendah, sehingga mengurangi keuntungan yang didapatkan oleh ibu Zanah atau bahkan menyebabkan kerugian.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Kastu Harahap, dia mengatakan bahwa:

“Saya sudah menerapkan etika bisnis Islam karena saya selalu jujur kepada pembeli apabila dodol yang saya jual kurang di konsumsi. Karena saya pikir bahwa membohongi pembeli itu tidak boleh dan kita berdosa. Makanya kalau ada pembeli yang ingin membeli dodol tetapi dodol itu sudah tidak layak untuk di beli saya pasti jujur. dan memberikan sedikit potongan harga dan mendapat keuntungan yang sedikit, yang penting dodol itu laku”.¹⁶

Bapak Kastu Harahap selalu jujur dalam melakukan proses jual beli seperti apabila ada cacat pada dodol yang ia jual ia akan memberitahukan kepada pembeli sehingga pembeli dapat mengetahuinya dan dodol yang

¹⁵Wawancara Bersama Ibu Nur Zanah Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul 09.00 WIB.

¹⁶Wawancara Bersama Dengan Bapak Kastu Harahap Pada Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 10.00 WIB

memiliki cacat akan mendapatkan pengurangan harga. Dalam mengambil keuntungan ia juga mengambil keuntungan sewajarnya tanpa mengambil keuntungan terlalu tinggi sebab apabila dodol dijual terlalu tinggi akan mengakibatkan dodol tersebut tidak laku.

Dan mengenai masalah dodol yang cacat, ada juga pedagang yang menerapkan sistem ganti dodol, misalnya seperti yang di lakukan oleh pedagang yang bernama Ibu Hanifa Panggabean bahwa:

“Ada pembeli yang sudah percaya dengan kita, dia sudah percaya belanja di tempat saya, misalkan jika ada dodol yang ia beli namun cacat dan di luar dari sepengetahuan kita, biasanya ia kembalikan dan kemudian di ganti dengan dodol yang baru, jadi dia tak takut untuk belanja di tempat saya karena adanya kejujuran dan saling percaya di antara kita”.¹⁷

Di desa Parsalakan pedagang dodol lebih dominan menjual sistem jual sama semua namun kadang-kadang harga yang berbeda. Masing-masing pedagang menentukan harga yang diberikan kepada pembeli sesuai dengan berapa keuntungan yang ingin di peroleh. Namun para penjual tersebut hampir semua sudah memiliki pelanggan masing-masing, jadi mereka tidak khawatir dengan persaingan penjualan di antara mereka. Tinggal bagaimana para pedagang tersebut memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggannya masing-masing agar saling menguntungkan bukan saling merugikan sehingga pelanggan bisa bertahan dengan pedagang tersebut dan bisa saja meningkatkan pembelian dari sebelumnya. Seperti hasil wawancara penulis dengan

¹⁷Wawancara Bersama Ibu Hanifa Panggabean Pada Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.00 WIB.

salah satu pedagang dodol yang bernama Bapak Hengki ia mengatakan bahwa:

“Dalam berdagang kita masing-masing memiliki cara untuk menarik perhatian pembeli agar dia bisa senang belanja di tempat kita, dan memberikan pelayanan yang baik, seperti jujur jika ada dodol yang tidak baik, memberikan harga yang tidak terlalu tinggi, melayani pembeli dengan baik, dan sebagainya. Dengan begitu pelanggan akan percaya dengan kita”.¹⁸

Kepuasan dan kepercayaan pelanggan adalah salah satu hal yang penting dalam meningkatkan penjualan pedagang harus bisa bertanggung jawab dan menjaga kepercayaan pelanggan agar tetap setia.

2. Faktor-Faktor yang Mendorong dan Menghambat Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol di Desa Parsalakan

Selayaknya jual beli pada umumnya, jenis transaksi yang terjadi di desa Parsalakan merupakan transaksi jual beli sederhana dan hampir selalu selesai disaat yang sama, secara teori mereka menggunakan akan *bai'* (jual beli), salam (pesanan), terkadang beberapa pedagang menerapkan akad *musawamah* (dapat di tawar), namun mereka tidak menggunakan akad *muzayadah* (lelang), tidak melayani pembayaran melalui kartu atau uang elektronik lain. Dan dari hal tersebut dapat dilihat beberapa diantara faktor yang mendorong penerapan etika bisnis dalam transaksi di desa Parsalakan, yaitu:

- 1) Faktor Pendorong Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol di Desa Parsalakan

¹⁸Wawancara Bersama Bapak Hengki Pada Tanggal 27 Januari 2025 Pukul 13.00 WIB.

a. Sikap Kekeluargaan

Sikap kekeluargaan yang selalu dikedepankan oleh para pedagang kepada sesama pedagang, pengelola ataupun konsumen yang ada di desa Parsalakan. Sikap saling menghargai, menjunjung tinggi kejujuran adalah hal yang sangat harus di perhatikan karena kejujuran dalam bermasyarakat apalagi dalam kegiatan perekonomian. Kegiatan jual beli juga di dukung oleh sikap disiplin para pedagang yang selalu mengedepankan keteraturan dalam menjaga lingkungan pasar, menjaga kebersihan dan tidak pernah melakukan kegiatan yang dapat merusak citra perdagangan dodol sehingga para konsumen pun selalu berkeinginan untuk kembali mengunjungi pedagang dodol di desa Parsalakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hengki beliau mengatakan bahwa:

“Kami dalam berdagang dodol berusaha memberikan kenyamanan layaknya keluarga kepada pembeli, sehingga pembeli merasa nyaman dan kembali lagi untuk membeli dagangan dodol kami”.¹⁹

b. Kesadaran Para Pelaku Bisnis

Kesadaran para pelaku bisnis modern bahwa konsumen adalah benar-benar raja. Karena itu hal yang paling pokok untuk bisa untung dan bertahan dalam perdagangan dodol di desa Parsalakan penuh persaingan adalah sejauh mana suatu

¹⁹Wawancara Bersama Bapak Hengki Pada Tanggal 27 Januari 2025 Pukul 13.00 WIB.

pedagang bisa merebut dan mempertahankan kepercayaan konsumen dalam persaingan bisnis yang ketat ini. Padahal kepercayaan akan membuat konsumen menjadi loyal dan menjadi pelanggan tetap serta membantu promosi gratis sehingga menambah keuntungan yang memang tujuan utama pelaku usaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nur Zanah beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kami sebagai pelaku usaha dodol di desa Parsalakan ini mempunyai kesadaran tentang pentingnya etika bisnis Islam, terutama dalam hal kejujuran dodol yang dijual kepada pembeli, sehingga kami juga menerapkan sedikit dari etika bisnis Islam”.²⁰

c. Peran Pemerintah Yang Bersifat Netral

Peran pemerintah yang bersifat netral tak berpihak tetapi efektif menjaga agar kepentingan dan hak semua pemerintah dijamin, para pelaku bisnis berusaha sebisa mungkin untuk menghindari campur tangan pemerintah, yang baginya akan sangat merugikan kelangsungan bisnisnya. Salah satu cara yang paling efektif adalah dengan menjalankan bisnisnya secara baik dan etis yaitu dengan menjalankan bisnis sedemikian rupa tanpa secara sengaja merugikan hak dan kepentingan semua pihak yang terkait dengan bisnisnya. Dengan kata lain atau sederhana mereka sedang mencari aman

²⁰Wawancara Bersama Ibu Nur Zanah Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul 09.00 WIB.

dan keselamatan dari pada mempersulit diri sendiri dan memperumit segalanya.

2) Faktor Penghambat Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol di Desa Parsalakan

a. Kenaikan Dan Kelangkaan Bahan Baku

Kenaikan dan kelangkaan bahan baku yang kadang menjadi penghambat bagi para pedagang dodol di desa Parsalakan. Dengan naiknya bahan baku maka akan mengurangi pendapatan bersih para pedagang dan terkadang membuat para pedagang terpaksa menaikkan harga makanan yang mereka jual. Contohnya apabila terjadi kenaikan harga pada gula dan tepung maka pedagang akan menaikkan harga dodol mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hanifa Panggabean mengatakan bahwa:

“Saya terkadang tidak menerapkan etika bisnis islam ketika pembeli datang, apalagi jika pembeli yang datang itu pembeli dari luar saya sering menaikkan harga dodol hal ini dikarenakan bahan baku pembuatan dodol yang melonjak tinggi serta kelangkaan bahan baku dodol”.²¹

b. Standar Moral, Agama, Pendidikan Pedagang Masih Cukup Rendah

Standar moral, agama, pendidikan pedagang masih cukup rendah. Banyak di antara pelaku bisnis yang lebih suka

²¹Wawancara Bersama Ibu Hanifah Panggabean Pada Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 11.00 WIB.

menempuh jalan pintas, bahkan menghalalkan segala cara untuk memperoleh keuntungan dengan mengabaikan etika bisnis, seperti memalsukan campuran, timbangan, ukuran, dan menjual barang yang kadaluwarsa. Para orang yang tingkat keimanan dan taqwa kepada Tuhannya rendah, karena dalam agama manapun tidak akan di ajarkan untuk merugikan dan menyakiti orang lain. Orang dengan pendidikan rendah namun memiliki keimanan tentu akan memiliki moral yang berbanding lurus karena agama mengajarkan untuk menjaga moral dan perilaku manusia. Dalam praktiknya di desa Parsalakan pun di temui penjual dodol, mengandung bahan yang bukan di peruntukkan untuk makanan, namun hanya oknum dan sebagian kecil, sehingga tidak dapat dipukul rata kenakalan yang hanya dilakukan satu dua orang dengan orang yang memang jujur dalam berdagang.

c. Terjadinya Konflik Kepentingan

Konflik kepentingan ini muncul karena adanya ketidak sesuaian antara nilai pribadi yang dianutnya atau antara peraturan yang berlaku dengan tujuan yang hendak dicapainya, atau konflik antara nilai pribadi yang dianutnya dengan praktik bisnis yang dilakukan oleh sebagian besar pedagang lainnya, atau antara kepentingan pedagang dengan kepentingan masyarakat. Orang-orang yang kurang teguh standar moralnya

bisa jadi akan gagal karena mereka mengejar tujuan dengan mengabaikan peraturan. Seperti para karyawan yang mengetahui kecurangan yang dilakukan oleh atasan/bosnya namun tidak dapat berbuat apapun karena takut kehilangan pekerjaan padahal sedang sangat membutuhkan uang/sulit mendapat pekerjaan.

d. Situasi Politik Dan Ekonomi Yang Belum Stabil

Situasi politik dan ekonomi yang belum stabil. Hal ini diperkeruh oleh banyaknya sandiwara politik yang dimainkan oleh para elit politik, yang di satu sisi membingungkan masyarakat luas dan di sisi lainnya memberi kesempatan bagi pihak yang mencari dukungan elit politik guna keberhasilan usaha bisnisnya. Situasi ekonomi yang buruk tidak jarang menimbulkan spekulasi untuk memanfaatkan peluang guna memperoleh keuntungan tanpa menghiraukan akibatnya. Seperti sekarang nilai tukar rupiah yang sangat fluktuatif sedikit banyak tentu mempengaruhi harga bahan pokok meskipun tidak signifikan namun tetap terasa khususnya bagi pedagang makanan yang bahan bakunya sembako. Saat harga sawit yang turun namun harga minyak goreng tetap tidak bergerak turun juga salah satu permainan para elit dan penguasa yang mengorbankan para rakyat kecil.

e. Lemahnya Penegakan Hukum

Lemahnya penegakan hukum. Banyak orang yang sudah divonis bersalah di pengadilan bisa bebas berkeliaran dan tetap memegang jabatannya di pemerintahan. Kondisi ini mempersulit upaya untuk memotivasi pelaku bisnis menegakkan norma-norma etika. Seolah hukum tumpul ke atas dan runcing ke bawah. Pemilik pundi-pundi rupiah memenangkan hampir setiap peperangan yang terjadi, kekuasaan tetap menjaga para elit agar menjadi kebal hukum, etika, moral dan perilaku bukanlah yang utama, namun uang masih lah merajai segalanya dan mengendalikan apapun yang ada.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini setelah dilakukan pengumpulan data dari para pedagang dodol di desa Parsalakan ditemukan bahwa sebagian pedagang dodol di desa Parsalakan sudah melakukan sistem jual beli sesuai dengan etika bisnis Islam dan sebagian juga ada yang belum menerapkan etika bisnis Islam karena menurut mereka jika mereka menerapkan etika bisnis Islam maka barang yang mereka jual yang memiliki cacat kebanyakan konsumen atau pembeli enggan untuk membeli barang yang cacat walaupun harganya lebih murah.

Dalam memberikan kepuasan bagi konsumen, para pedagang dodol di desa Parsalakan melakukan berbagai cara untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun dalam menjalankan kegiatan bisnis, para

pedagang mengetahui bagaimana bisnis yang sesuai dengan Islam tetapi sebagian para pedagang ada yang menjalankan praktik etika bisnis dan ada yang tidak. Pemahaman etika bisnis Islam yang dimiliki oleh para pedagang belum sepenuhnya diterapkan, sehingga masih banyaknya celah bagi para pedagang dalam melakukan kecurangan untuk memperoleh keuntungan yang diinginkan.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu oleh Aprilia Tri Wulandari dengan hasil penelitian beberapa pedagang masih dalam tahap yang bervariasi. Beberapa pedagang telah berusaha menerapkan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, amanah, dan tidak menipu dalam transaksi. Namun, tantangan yang dihadapi pedagang, seperti persaingan harga dan faktor ekonomi, membuat implementasi etika bisnis Islam belum sepenuhnya konsisten.²²

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa para pedagang masih sering menaikkan harga jual dodolnya untuk pembeli dari luar desa Parsalakan dan masih memperjual belikan dagangannya meskipun dalam kondisi barang yang kurang baik tapi sebelumnya dia sudah konfirmasi kepada pembeli terlebih dahulu. Kurangnya tingkat pengetahuan bagi para pedagang yang disebabkan salah satu faktor pendidikan yang rendah sehingga menyebabkan minimnya kesadaran dan keyakinan dalam menjalankan bisnis yang telah dianjurkan dalam berdagang.

Oleh karena itu dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa,

²²Aprilia Tri Wulandari, "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Sembako Di Pasar Dolopo Madiun", *Skripsi*, 2021, 1-102

pengetahuan yang dimiliki oleh para pedagang dalam menjalankan praktik etika bisnis Islam di desa Parsalakan masih kurang dalam pemahaman dalam praktik jual beli, tapi masih memperdulikan atau memperhatikan nilai-nilai etika yang sesuai dengan bisnis Islam walaupun ada beberapa yang tidak diajalkan karena memang para pedagang di desa Parsalakan kurang dalam hal pengetahuan jual beli dalam islam.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu oleh Nur Manna Silviyah dan Novieati Dwi Lestari dengan hasil penelitian penerapan etika bisnis islam perlu dilakukan sebagai langkah perbaikan kesadaran baru dalam aktifitas bisnis. Penerapan etika bisnis Islam bias membawa dampak yang baik bagi pengusaha.²³

Indikator yang digunakan untuk melihat atau menilai bahwa apakah pedagang telah atau belum mengimplementasikan etika bisnis adalah sebagai berikut:

- a) Menurut ekonomi, ketika telah melakukan pengelolaan sumber daya bisnis dan sumber daya alam secara efisien tanpa merugikan masyarakat lain. Sebagian besar pedagang menggunakan bahan yang di dapat dari alam yang merupakan bahan utama dalam pembuatan dodol alame, menerapkan prinsip etika bisnis seperti pemaparan di atas, namun dimana ada kebaikan tentu ada keburukan dan sebagian oknum pedagang melakukan kecurangan seperti pedagang yang mencurangi pembeli dengan meletakkan pemberat pada timbangan manual untuk mengurangi

²³Nur Manna dan Novieati Dwi Lestari, "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM" *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Ekonomi Islam*, Vol. 10. No. 1 (2022), hlm. 96-112

berat sehingga menambah keuntungannya. Atau misalkan menggunakan bahan tidak sehat, bahan busuk, pengawet berbahaya seperti formalin atau boraks, menggunakan pewarna tekstil agar barang dagangannya lebih menarik bahkan kadang memiliki warna yang kurang wajar karena terlalu mencolok, memakai pemanis buatan agar rasanya lebih sedap.

Juga bisa terjadi kecurangan dalam pemberian uang kembalian, bagi pembeli yang tidak teliti langsung menyimpan uang kembalian tanpa menghitung ulang karena percaya pada pedagang padahal seringkali entah khilaf atau memang sengaja mengurangi jumlah uang kembalian untuk menambah keuntungan pribadi meskipun merugikan pembeli. Meskipun kadang ketika ketahuan oleh pembeli mereka akan beralasan bahwa kurang teliti padahal memang telah terjadi berkali-kali.

Dapat juga menggunakan modus penghapusan tanggal kadaluarsa pada makanan pabrikan agar tidak dapat diketahui dengan pasti masa berlakunya. Atau yang terakhir menggunakan pola penyajian/penataan barang dagangan yang baik sedangkan yang buruk disimpak namun ketika terdapat pembeli akan diberikan sebagian barang buruk/tidak sesuai dengan yang ditampilkan. Bahkan bukan tidak mungkin malah diberikan buruk seluruhnya sesaat setelah ditimbang sebelum diserahkan pada pembeli.

- b) Menurut peraturan khusus, yang berlaku ketika masing-masing pelaku bisnis mematuhi aturan-aturan khusus yang telah disepakati sebelumnya, namun selalu ada hitam yang menyertai putih, seperti penjual dodol yang

telah menyiapkan barang dagangannya dalam plastik sesuai takaran yang kira-kira diinginkan pembeli, meskipun terkesan lebih cepat nyatanya tak jarang berisi dodol dengan timbangan/ukuran yang kurang.

- c) Menurut hukum, ketika telah mematuhi segala norma hukum yang berlaku dalam menjalankan bisnisnya. Menurut UU perlindungan konsumen, baik pedagang maupun pembeli memiliki hak dan kewajiban masing-masing namun seringkali pedagang mengabaikan hak pembeli padahal pembeli telah melaksanakan bagian kewajibannya. Misalkan seringkali pembeli memberikan makanan yang lain dengan alasan tidak memiliki pecahan kecil padahal mencari laba lebih atau tidak jarang sengaja mengurangi jumlah uang kembalian secara sadar demi kantong yang lebih tebal padahal jika dilaporkan bisa di tindak dengan hukuman perdata beratus juta rupiah.
- d) Berdasarkan ajaran agama, ketika dalam pelaksanaan bisnisnya senantiasa merujuk kepada nilai ajaran agama yang dianutnya. Tidak ada agama yang mengajarkan keburukan pada umatnya, namun manusia tidak mempunyai rasa puas dan selalu merasa kurang sehingga mengingkari hati nuraninya sendiri dan mengabaikan perintah Tuhannya. Seperti berbohong tentang kualitas barang yang dijual, mengurangi timbangan, mencurangi pelanggan, dan hal buruk lainnya.

Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian terdahulu oleh Abdul Mannan dan Swasti Ratih dengan hasil penelitian implementasi etika

bisnis Islam ini meliputi lima aspek yaitu, kesatuan (tauhid), keseimbangan (adil), tanggung jawab, dan kejujuran.²⁴

- e) Berdasarkan nilai budaya, ketika mengakomodasi nilai-nilai budaya dan adat istiadat yang ada disekitar lokasi usaha. Norma sosial selalu mengerikan sehingga ketika seseorang mengabaikan atau melanggar norma yang berlaku disekitarnya maka dampak mengerikan akan dirasakan. Tidak dipercaya, dikucilkan, dihina, digunjingkan adalah sedikit diantara dampak pelanggaran norma sosial. Padahal lingkungannya adalah tempat ia hidup dan manusia tidak dapat hidup tanpa orang lain.
- f) Menurut masing-masing individu adalah apabila masing-masing pelaku bisnis bertindak jujur dan tidak mengorbankan integritas pribadinya. Pada dasarnya setiap manusia mengetahui atau setidaknya merasakan kebenaran/kesalahan yang ia lakukan karena hati adalah penentu/indikator manusia ketika ia bersih dan baik maka baik lah manusia tersebut namun jikasebaliknya maka buruklah ia. Ketika seseorang mengikuti kata hatinya maka jalan luruslah yang akan ia lalui namun jika mengabaikan maka kesesatanlah yang ia tuju.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan ada yang sudah menerapkan etika bisnis Islam dan ada yang belum menerapkan etika bisnis Islam, para pedagagang dodol di desa Parsalakan terkadang menaikkan harga

²⁴Abdul Mannan dan Inayah Swasti Ratih, “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mikro Mebel/UMKM”, *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 1. No. 2 (2021).

kepada pembeli dari luar desa Parsalakan.

Faktor pendorong penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu sikap kekeluargaan, kesadaran para pelaku bisnis, peran pemerintah yang bersifat netral. Adapun faktor penghambat penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu kenaikan dan kelangkaan bahan baku, standar moral, agama, pendidikan pedagang masih cukup rendah, terjadinya konflik kepentingan, situasi politik dan ekonomi yang belum stabil, lemahnya penegakan hukum.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode penelitian di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak lagi keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti yaitu:

- 1) Sebagian pedagang tidak memiliki waktu dan ketersediaan untuk diwawancarai.
- 2) Peneliti mengalami kesulitan dalam mengakses informasi karena kerahasiaan bisnis atau kurangnya keterbukaan dari pelaku bisnis.
- 3) Interpretasi data kualitatif yang subjektif menjadi tantangan, karena perspektif peneliti dapat mempengaruhi pemahaman dan analisis.
- 4) Peneliti menggunakan analisis deskriptif, sehingga peneliti masih kurang maksimal meskipun demikian peneliti akan terus berupaya semaksimal

mungkin agar keterbatasan yang ditemui dalam penelitian ini tidak mengurangi hasil dan kesimpulan yang diinginkan.

- 5) Keterbatasan waktu dan bisa menjadi salah satu keterbatasan penelitian, hal ini dikarenakan jauhnya lokasi penelitian dari tempat tinggal peneliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis penerapan etika bisnis islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan kecamatan Angkola Barat dapat di ambil kesimpulan yaitu:

- 1) Penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan ada yang sudah menerapkan etika bisnis Islam dan ada yang masih tidak konsisten dalam menerapkan etika bisnis Islam, para pedagang dodol di desa Parsalakan terkadang menaikkan harga kepada pembeli dari luar desa Parsalakan.
- 2) Faktor pendorong penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu sikap kekeluargaan, kesadaran para pelaku bisnis, peran pemerintah yang bersifat netral. Adapun faktor penghambat penerapan etika bisnis Islam pada pedagang dodol di desa Parsalakan yaitu kenaikan dan kelangkaan bahan baku, standar moral, agama, pendidikan pedagang masih cukup rendah, terjadinya konflik kepentingan, situasi politik dan ekonomi yang belum stabil, lemahnya penegakan hukum.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi pedagang dodol di desa Parsalakan agar lebih konsisten dalam

menerapkan etika bisnis Islam karena penghasilan yang halal dan baik diperoleh dari etika bisnis yang baik, dan seharusnya harga dodol harus di samakan baik pembeli dari desa Parsalakan maupun dari desa luar Parsalakan.

- 2) Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih baik, dapat dipergunakan sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan masalah yang sudah ada dalam penelitian ini, dapat merumuskan penyelesaian terhadap masalah dalam dunia bisnis Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Abdul Mannan dan Inayah Swasti Ratih. “Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mikro Mebel / UMKM.” *IZZU: Jurnal Ekonomi Islam* 1, no. 2 (2021).
- Abidussamad, Zuchri *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Al Hasyim, Y., Hamid, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tahu di Kota Padangsidempuan. *PROFJES: Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 731-742.
- An Ras Try Astuti. *Etika Bisnis Islam (Kasus-Kasus Kontemporer)*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2022.
- Arafah, Muh. *Etika Pelaku Bisnis Islam*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.
- Arifin, Zainal. *Etika Bisnis Islami: Perspektif Filosofis Dan Aplikatif*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Asiva Noor Rachmayani. *Bisnis Ala Nabi*, 2015.
- Dadah, Alya Latifah Authari, Muhammad Fakhrul Fikri, Salma Aulia. “Etika Bisnis Dalam Islam: Panduan Dari Hadist Tentang Jual Beli.” *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 1, no. 1 (2024): 43–48.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*.
- Dkk, Nandang Iswanuddin. *Etika Bisnis Dalam Islam*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Eko Murdiyanto. *Penelitian Kualitatif (Toeri Dan Aplikasi Disertasi Contoh Proposal*. Yogyakarta: LP2M Universitas Pembangunan Nasional veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Fatimah, and Nuryaningsih. *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, 2018.
- Hamzah, Yaksan dan Hamzah Hafied, *Etika Bisnis Islam*, Makassar: Kretakupa Print, 2020.
- Hanafi, A., & Salam, H. *Etika Bisnis Islam: Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: Pustaka Islam, 2020.
- Hanafi, Ahmad. *Fikih Muamalah*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Harahap, A. H., Hasibuan, A. N., & Hardana, A. (2021). Analisis Laba terhadap Kemampuan Membayar Zakat Bank Muamalat. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 237-249.
- Hardana, A., Nasution, J., & Damisa, A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Nasabah Menabung pada PT. BSI Cabang Padangsidempuan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Hardana, A., Nasution, J. F., & Damisa, A. (2022). Pelatihan Manajemen Usaha Dalam Meningkatkan Usaha UMKM Kuliner. *Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 16-22.
- Hardana, A., & Nasution, J. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Global Financial Accounting Journal*, 6(1), 52-61.
- Hardana, A., Royani, I., Situmorang, I. S., & Ariyanda, B. (2022). Financial Performance Analysis at PT. Bank Syariah Mandiri With Method Economic Value Adde (Eva). *Journal of Islamic Financial Technology*, 1(1).
- Heriawan, Rizky. "Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Pakaian Di Pasar Rebo Purwakarta" 1, no. 6 (2023).
- Idri. *Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2015.
- Jalaluddin As-Suyuti, *Subulus Salam*, Mesir: Darul 'Ulum, 2019
- Lina Nurjannah. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Transaksi Jual Beli Pada Pedagang Di Pasar Ciborelang Jatiwangi Majalengka." Institut Agama Islam Negeri (Iain) Syekh Nurjati Cirebon, 2022.
- Malahayatie, *Konsep Etika Bisnis Islam (Suatu Pengantar)*, Aceh: CV. Sefa Bumi Persada, 2022.
- Marito, N., Nofinawati, N., & Hardana, A. (2021). Pengaruh Zakat Perbankan dan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja PT. Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 190-209.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mu'limun, and Rahmat Arofah Cahyadi Hari. *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek*. Ganding. Vol. 44. Pasuruan: Ganding Pustaka, 2020.
- Muhammad Toriq. *Etika Bisnis Islam: Konsep Dan Praktek*. Yogyakarta: CV.

- Cakrawala Media Pustaka, 2021.
- Muhammad Toriq Nurmadiansyah. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta: CV. Cakrawala Media Pustaka, 2021.
- Nandang Ihwanuddin. *Etika Bisnis Dalam Islam (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Medan : Harfa, 2023.
- Ni'matizahroh Prasetyaningrum & Susanti. *Obervasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Nur Manna Silviah dan Novieati Dwi Lestari. "Pengaruh Etika Bisnis Islam Dalam Meningkatkan UMKM." *Al-Iqtishod: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2022).
- Pekerti, Siwi Ayu. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Kegiatan Home Industry Dodol Hati Mulia Kecamatan." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2016.
- Prahendratno, Antonius, dkk, *Buku Ajar Pengantar Bisnis*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rafiqi. *Etika Bisnis Islam*. Bandung: Widina Media Utama, 2024.
- Ramadhany, Nurmeiny Putri, Havis Aravik, and Choirunnisak Choirunnisak. "Analisis Penerapan Prinsip Etika Bisnis Islam Terhadap Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Pada Rozza Bakery Palembang." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA)* 3, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.36908/jimpa.v3i1.115>.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Serlika Aprita, Atika Ismail. *Hukum Dagang*. Jakarta: Kencana, 2023.
- Siregar, B. G., & Hardana, H. A. (2022). *Metode Penelitian EKonomi dan Bisnis*. Merdeka Kreasi Group.
- Stafrida Hafni Sahir. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia: Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet IX. Bandung: PT Alfabeta, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta, 2016.

Susanto, A. B., & Wijanarko, H. *Etika Bisnis: Integrasi Etika Dan Strategi Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Susminingsih. *Etika Bisnis Islam*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2020.

Syahputra, Angga. “Etika Berbisnis Dalam Pandangan Islam.” *At-tijarah: Jurnal Penelitian Keuangan Dan Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2019): 21–34. <https://doi.org/10.52490/at-tijarah.v1i1.707>.

Thuba Jazil dan Hendrasto. *Prinsip & Etika Bisnis Syariah*. Bandung: KNEKS, 2021.

Wawancara Bersama Ibu Demakwati Siagian Pada Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 14.00 WIB.

Wawancara Bersama Ibu Nur Zanah Pada Tanggal 28 Januari 2025 Pukul 09.00 WIB.

Wawancara Bersama Dengan Bapak Kastu Harahap Pada Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 10.00 WIB

Wawancara Bersama Ibu Hanifa Panggabean Pada Tanggal 26 Januari 2025 Pukul 13.00 WIB.

Wawancara Bersama Bapak Hengki Pada Tanggal 27 Januari 2025 Pukul 13.00 WIB.

Wulandari, Aprilia Tri. “Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Perilaku Pedagang Sembako Di Pasar Dolopo Madiun.” *Skripsi*, 2021, 1–102.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I . Biodata Pribadi

- | | |
|-------------------------|------------------------------------|
| 1. Nama | : Annisa Simanjuntak |
| 2. Nim | : 2140400032 |
| 3. Jurusan/Fakultas | : Manajemen Bisnis Syariah/FEBI |
| 4. Jenis Kelamin | :Perempuan |
| 5. Tempat/Tanggal Lahir | : 01 Maret 2003 |
| 6. Kewarga Negara | :Indonesia |
| 7. Status | :Mahasiswa |
| 8. Tinggi/Berat Badan | :163/54 |
| 9. Agama | :Islam |
| 10. Alamat | :Sitinjau, Kecamatan Angkola barat |
| 11. Nomor HP | :082214403048 |
| 12. Email | :annisa01032003@gmail.com |

II. Data Orang Tua

- | | |
|--------------|------------------------|
| 1. Ayah | |
| a.Nama | : Zulkifli Simanjuntak |
| b.Pekerjaan | : Wiraswasta |
| c. Alamat | : Sitinjau |
| 2. Ibu | |
| a.Nama | : Ika Hastuti Siagian |
| b. Pekerjaan | : Ibu Rumah Tangga |
| c. Alamat | : Sitinjau |

III. Riwayat Pendidikan

- | | |
|--------|-------------------------|
| 1. SD | :100104 Sitinjau |
| 2. SMP | : SMP N 1 Angkola Barat |
| 3. SMK | : SMK N 2 Batang Toru |

SURAT VALIDASI WAWANCARA

Menerangkan bahwa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Annida Karima Sovia, M.M

NIP : 199412192022032004

Telah memberikan pengamatan dan masukan terhadap wawancara penelitian untuk kelengkapan penelitian yang berjudul; **“ANALISIS PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM PADA PEDAGANG DODOL DI DESA PARSALAKAN KECAMATAN ANGKOLA BARAT.”**

Yang disusun oleh:

Nama : Annisa Simanjuntak

Nim : 2140400032

Fakultas : Ekonomi dan Bisni Islam

Prodi : Manajemen Bisnis Syariah

Dengan harapan dan penilaian dapat dipergunakan untuk menyempurnakan dan memperoleh kualitas wawancara yang baik.

Padangsisimpulan, 26 Mei 2025

Validator

Annida Karima Sovia, M.M

NIP. 199412192022032004

LEMBAR VALIDASI
DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan wawancara ini bertujuan untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas akhir (skripsi) dalam Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dengan judul **“Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat”**

1. Identitas Peneliti

Nama :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Umur :

B. Daftar Informan

Nama :
Hari/Tanggal :
Alamat :
Umur :
Pekerjaan :

C. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana anda memastikan kejujuran dalam menjual dodol kepada konsumen, terutama terkait dengan kualitas dan harga produk yang anda tawarkan?
2. Apakah anda jujur memberitahukan kepada konsumen terkait waktu produksi dodol?
3. Dalam bisnis anda, apakah ada tantangan atau godaan untuk tidak jujur dalam bertransaksi?
4. Apakah anda pernah membedakan harga dodol yang anda jual terhadap pembeli yang datang?
5. Apa langkah yang anda lakukan untuk menjaga kualitas dodol agar tetap konsisten dan sesuai harapan pembeli?

6. Bagaimana anda memastikan bahwa komposisi dodol yang dijual sudah sesuai dengan yang dijanjikan kepada pembeli?
7. Bagaimana anda memastikan bahwa komposisi dodol yang dijual sudah sesuai dengan yang dijanjikan kepada pembeli?
8. Apa yang anda lakukan jika terjadi keluhan dari pembeli terkait kualitas atau jumlah dodol yang pembeli beli?
9. Bagaimana anda mengelola dampak lingkungan dari kegiatan produksi anda misalnya seperti sampah dan asap?
10. Apa strategi yang anda lakukan untuk membangun hubungan baik dengan pembeli agar mereka merasa di hargai dan ingin kembali berbelanja?
11. Bagaimana sikap anda dalam melayani pembeli?
12. Apa saja faktor pendorong dan faktor penghambat anda dalam melakukan etika bisnis islam?

Padangsisimpulan, 26 Mei 2025

Validator

Annida Karima Sovia, M.M
NIP. 199412192022032004

DOKUMENTASI

Gambar 1.1 Wawancara Dengan Ibu Nur Zannah



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Ibu Dekmawati Siagian



Gambar 1.3 Wawancara Dengan Ibu Hanifa Panggabean



Gambar 1.4 Wawancara Dengan Bapak Kastu



Gambar 1.5 Wawancara Dengan Bapak Hengki



Gambar 1.6 Dodol





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 85 /Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/01/2025

10 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth. Bapak/Ibu;

1. Dr. Rosnani Siregar, M.Ag

: Pembimbing I

2. Annida Karima Sovia, M.M

: Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Annisa Simanjuntak

NIM : 2140400032

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

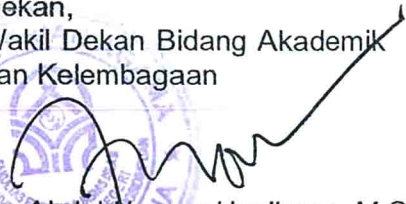
Judul Skripsi : **Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.**

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak/Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 66 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/01/2025

09 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.
Di Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Annisa Simanjuntak

NIM : 2140400032

Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberi izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP. 197905252006041004

Tembusan :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA BARAT
DESA PARSALAKAN

Nomor : 045/ 094 / 2025
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan
Izin Riset

Kepada
Yth.Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di
Tempat

Berdasarkan Surat Ijin Riset Skripsi Permohonan Data Nomor : 66/Un.28/G.1/G.4c/TL.00.9/01/2025 tanggal 23 April 2024 tentang Permohonan Izin Riset Skripsi di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan, maka kami memberikan izin kepada :

Nama Mahasiswa : Annisa Simanjuntak
NIM : 2140400032
Program Studi : Manajemen Bisnis Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam Pada Pedagang Dodol
Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat.

Bersama ini kami sampaikan bahwa namanya tersebut diatas dapat kami terima untuk melakukan Riset di Desa Parsalakan Kecamatan Angkola Barat Kabupaten Tapanuli Selatan pada tanggal dikeluarkan surat ini sampai selesai.

Demikian surat balasan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parsalakan, 30 April 2025
Kepala Desa Parsalakan

SURYA DARMA SIREGAR